BAB III

IBNU KATSIR DAN PENAFSIRAN TENTANG MAKNA FASIQ

A. Biografi Ibnu Kasir Dan Kitab Tafsirnya

1. Riwayat Hidup Ibnu Katsir

Nama lengkap Ibnu Katsir adalah Ismail bin 'Amr al-Quraisyi bin Katsir al-Basri ad-Dimasyqi 'Imadudin Abu Fida al-Hafidz al-Muhaddis asy-Syafi'i.[1] Beliau dilahirkan pada tahun 700 H / 1300 M. atau lebih sedikit, dan wafat pada bulan Sya'ban tahun 774 H / 1373 M. beliau di kebumikan di kuburan as-Suffiyyah di dekat makam gurunya (Ibnu Timiyah).

Dalam usia 7 tahun ayahmya meninggal, kemudian beliau mengikuti kakaknya pergi ke Damaskus. Gurunya yang paling utama adalah Burhan al-Din al-Farizi seorang pemuka madzhab Syaf'i. Disamping itu juga beliau belajar kepada ulama sesamanya. Diantaranya Baha' al-Din al-Qasimy bin Asakir (w.727 H), Ishaq bin Yahya al-Amidy (w. 728 H), Taqy al-Din Ahmad Ibnu Taimiyah (w. 728 H). dari beberapa gurunya ini Ibnu Katsir sangat terpengaruh oleh Ibnu Taimiyah.[2]

Ibnu Katsir pernah ikut dalam suatu penyelidikan yang akhirnya menjatuhkan hukuman mati atas seorang sufi yang menyatakan bahwa Tuhan terdapat dalam dirinya (*al-Hulul)*. Pada bulan Muharram beliau diangkat sebagai khatib masjid kota Mizza yang didirikan oleh Amir Baha' al-Din al-Marjani. Pada

---

[1] Manna' Khalil al-Qattan,studi ilmu-ilmu al Qur'an, ter. Drs. Mudzakir AS., cet. VI (Jakarta: Pustaka Litera Antarnusa, 2001), 527.
[2] Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, ter. Bahrun Abu Bakar LC., juz 1, cet. II (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2002), vii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulan Zulkaidah tahun 748 H / Febuari 1348 M, ia mengajarkan hadis menggantikan gurunya al-Zahabi yang meninggal.[3]

Ibnu Katsir dikabarkan pernah menjabat sebagai pemimpin Dar al-Hadist al-Asyrafiyyah setelah Taqy al-Din al-Subki meninggal pada tahun 756 H. pada tahun 752 H/1351 M, setelah menggagalkan pemberontakan Amir Bibughah Urus, beliau diterima oleh khalifah al-Mu'tadid untuk mengajar di Madrasah Dammaghiyah di Damaskus. Ia juga ikut dalam satu dewan yang akhirnya menjatuhkan hukuman mati atas seorang Syi'ah yang dituduh menghina khalifah Mu'awiyah dan Yazid.[4]

Pada tahun 767 H/1365 M Ibnu Katsir membela mati-matian Qadhi Qudhah Taj al-Din yang dituduh melakukan beberapa penyelewengan. Sehingga Gubernur Mankali Bughah membentuk sebuah komisi yudisial penyelidik. Sehingga Ibnu Katsir dianugrahi Imam dan Guru Besar Tafsi di Masjid Negara pada bulan Syawal 768 H/1366 M.[5]

Ibnu Katsir dikenal sebagai ulama fiqih serta mufassirn ahli hadis yang di akui kepopuleranya dalam dinia islam. Banyak karyanya hingga kini mendapat perhatian dari kalangan umat Muslim dunia dalam mencaru rujukan hadis sahih.[6] Disamping itu pula, Ibnu Katsir adalah seorang ulama yang berilmu tingi dan mempunyai wawasan ilmiyah yang cukup luas.[7]

---

[3] Ibid.,394.
[4] Ibid.
[5] Ibid.
[6] Ibid.
[7] Ibnu Katsir, Tfasir ., juz I, vii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, Ibnu Katsir adalah pengarang tafsir al-Qura'an al-Azhim yang di terbitkan pertam kali di Cairo pada tahun 1342 H/ 1923 M.[8] kitap tafsir ini digolongkan sebagai tafsir terbaik kedua setelah *Jami' al-Bayan* karya al-Thabary dari segi pengambilan hadis, pendapat sahabat dan tabi'in (atsar) sebagai sumber tafsir. Beliau mengutarakan sanadnya dengan teliti sebelum menerima hadis atsar itu. Terhadap cerita-cerita israiliyat, kadang-kadang beliau bersikap netral dalam arti tidak membenarkan tetapi tidak pula menolaknya, dan kadang-kadang mencercanya.[9]

Tafsir al-Quran al-Azhim karya Ibnu Katsir ini, atau yang terkenal dengan nama *Tafsir Ibnu Katsir*, merupakan kitap tafsir terkenal yang menggunakan metode al-Ma'tsur,[10] yaitu tafsir al-Quran dengan al-Quran, penafsiran al-Quran dengan as-Sunnah atau penafsiran al-Quran menurut atsar yang timbul dari kalangan sahabat.[11] Dalam karya tulisnya ini, Ibnu Katsir menitik beratkan kepada riwayat yang bersumber dari tafsir ulama salaf. Untuk itu beliau menafsirkan ayat-ayat al-Quran dengan menggunakan hadis-hadis dan atsar-atsar yang disandarkan kepada para pelakunya, disertai penilaian yang diperlukan menyangkut predikat daif dan sahih perawinya.

Pada garis besarnya Tafsir Ibnu Katsir ini merupakan kitap tafsirbil al-Ma'tsur yang terbaik.[12] Metode yang ditempuh oleh Ibnu Katsir dalam menafsirkan ayat-ayat mempunyai cirri khas tersendiri. Pada mulanya beliau

---

[8] Depak RI., Ensiklopedi., 394.
[9] Ibid.
[10] Ibnu Katsir, TafsiR., juz I, ix.
[11] M. Aly Ash Shabuny, Pengantar Studi al-Quran (At-Tibyan), ter. Moch Chudlori Umar, Moh. Matsna, cet. IV (Bandung : Al-Ma'arif, 1996), 205.
[12] Ibid., xiii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahkan ayat-ayat yang relevan untuk dibandingkan. Kemudian menafsirkanya dengan ungkapan yang jelas dan ringkas. Setelah selesai dari tafsir ayat dengan ayat beliau mengemukakan hadis –hadis yang ber-predikat marfu' yang adanya hubungnya dengan makna ayat, lalu mengkompromikan dengan berbagai pendapat para sahabat, tabi'in dan ulama salaf.[13]

Beberapa keistimewaan dari tafsir Ibnu Katsir ini merupakan karya yang paling bagus setelah tafsir al-Thabary.[14] Bahkan dari segi penelitian sanad, tafsir Ibnu Katsir ini mengalahkan tafsir al-Thabary. Disamping itu juga beliau memperingatkan akan adanya kisah-kisah Isra'iliyat yang munkar didalam tafsirnya tersebut. Beliaupun memperingatkan kepada pembacanya agar bersikap waspada terhadap kisah seperti itu secara global.

a. Karya-karya

Adapun karya-karya Ibnu Katsir yang lain selain tafsir al-Quaran al-Azhim ialah:

1. Al-Bidayah wa al-Nihaya, dalam bidang sejarah.
2. Al-Kawakibu al-Durari, dalam bidang sejarah, cuplikan pilihan dari al-Bidayah wa al-Nihayah.
3. Tafsir al-Quran; al-Ijtihad fi Talbi al-Jihad.
4. Jami' al Musanid; al-Sunnah al-Hadi li Aqwani Sunan; dan
5. Al-Wadihu al-Nafis fi Manaqibi al-Imam Muhammad Ibnu Idris.[15]

---

[13] Ibid., ix-ix.
[14] Hasan Mu'arif Ambary, *Suplemen Ensiklopedi Islam, jilid II* (Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), 202.
[15] Qattan, studi..527-528.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode Tafsir Ibnu Katsir

Al-Qur'an al-Karim itu laksana samudra yang keajaiban dan keunikannya tidak akan pernah sirna ditelan masa, sehingga lahirlah bermacam-macam tafsir dengan metode yang aneka ragam pula. Kitab-kitab tafsir yang memenuhi perpustakaan merupan bukti nyata yang menujukan betapa tingginya semangat dan besarnya perhatian para ulama untuk menggali dan memahami makna-makna kandungan kitab suci al-Qur'an al-Karim tersebut. Para ulama telah menulis dan mempersembahkan karya-karya mereka dibidang tafsir ini, dan menjelaskan metode yang digunakan oleh masing-masing tokoh penafsir. Metode-metode tafsir yang dimaksud adalah metode *tahlily, Ijmaliy, Muqaran, Maudhu'i.*[16]

Al-tafsir al-tahlily adalah suatu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat al-Qur'an dari seluruh aspeknya. Didalam tafsirnya, penafsir mengikuti runtutan ayat sebagaimana yang telah disusun didalam mushaf. Penafsir memulai urainnya dengan mengemukakan arti kosakata diikuti dengan penjelasan mengenai arti global ayat. Ia juga mengemukakan munasabah (kolerasi) ayat-ayat serta menjelaskan hubungan maksud ayat-ayat tersebut satu sama lain. Begitu pula, penafsir membahas mengenai *Sabab al-Nuzul* (latar belakang turunnya ayat) dan dalil-dalil yang berasal dari Rasul, atau sahabat, atau para tabi'in, yang kadang-kadang tercampur baur dengan pendapat para penafsir itu sendiri dan diwarnai oleh latar belakang pendidikannya, dan sering pula

[16]Abd al-Hary al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bercampur baur dengan pembahasan kebahasaan dan lainnya yang dipandang dapa membantu memahami nas al-Qur'an tersebut.[17]

Penafsir yang mengikut metode ini dapat mengambil bentuk *Ma'tsur* (riwayat) atau *ra'y* (pemikiran). Diantara salah satu kitab yang menggunakan metode ini ialah *Tafsir al-Qur'an al-Azhim* (terkenal dengan tafsir Ibnu Katsir) karangan Ibnu Katsir.[18]

Keberadaan metode ini telah memberikan sumbangan yang sanga besar dalam melestarikan dan mengembangkan khasanah intelektual Islam, khususnya dalam bidang tafsir al-Qur'an. Berkat metode ini, maka lahir karya-karya tafsir yang besar-besar. Dalam penafsiran al-Qur'an, jika ingin menjelaskan kandungan firman Allah dari berbagai segi seperti bahasa, hukum-hukum fiqh, teologi, filsafat, dan sebagainya, maka disini metode tahlily lebih berperan dan lebih dapat diandalkan dari pada metode-metode yang lain. Jadi dapat dikatakan, metode analisis mengkaji ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai aspek sekaligus selama masih dalam kapasitas ayat tersebut. Namun pembahasannya tidak tuntas karena pada ayat lain yang juga membicara hal yang sama pebahasan tersebut akan muncul lagi dengan sedikit modifikasi: bertambah atau berkurang.[19]

Dari uraian itu dapat disimpulkan, jika menginginkan pemahaman yang luas dari suatu ayat dengan melihatnya dari berbagai aspek, maka tiada jalan lain kecuali menempuh atau menggunakan metode analisis. Disinilah terletak salah

---

[17]Ibid., 12.
[18]Nasrudin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, Cet 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), 32.
[19]Ibid., 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu urgensih pokok bagi metode ini bila dibandingkan dengan tiga metode lainnya.[20]

c. Teori Ibnu Katsir dalam Menafsirkan Ayat Fasiq

Ibnu katsir dalam menafsirkan ayat-ayat tentang fasik, mempunyai beberapa banyak teori diantaranya yaitu menafsirkan ayat al-Qur'an dengan al-Qur'an, menafsirkan.

1. Menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an
2. Menafsirkan al-Qur'an dengan hadis
3. Menafsirkan al-Qur'an dengan pendapat para ulama

Tentang tafsir Ibnu Katsir Muhammad Rasid Rido menjelaskan : Tafsir ini merupakan tafsir paling mashur yang memberikan perhatian besar terhadap apa yang di riwayatkan dari para mufassir salaf dan menjelaskan makna-makna ayat yang di hukum-hukumnya serta menjaui pembahasan I'rab dan cabang-cabang balagah yang pada umumnya dibicarakan secara panjang lebar oleh kebanyakan mufassir; juga menjauhi pembicaraan yang melebar pada ilmu-ilmu yang tidak diperlukan dalam memahami al-Quran secara umum atau memahami hukum dan nasihat-nasihatnya secara khusus.[21]

Di antara ciri khas atau keistimewaan ialah perhatiannya yang cukup besar terhadap apa yang mereka namakan "tafsir al-Quaran dengan al-Quran." Dan sepanjang pengetahuan kami, tafsir ini merupakan tafsir yang banyak memuat atau memaparkan ayat-ayat yang bersesuaikan maknanya, kemudian diikuti

---

[20]Ibid, 63.
[21] Manna' khalil al-Qattan, *Setudi Iilmu-Ilmu Quran,* trj.Drs.Mudzkir As, cet 14, (Bogor :PT. Pustaka Litera Antarnusa, 2011), 528.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan (penafsiran ayat dengan) hadis-hadis marfu' yang ada relevansinya dengan ayat (yang sedang ditafsirkan) serta menjelaskan apa yang dijadikan hujjah dari ayat tersebut. Kemudian diikuti pula dengan *atsar* para sahabat dan mendapat tabi'in dan ulama salaf sesudahnya. Termasuk keistimewaannya pula ialah disertakannya selalu peringatam akan cerita-cerita Isra'iliyat tertolak (*munkar)* yang banyak tersebar dalam tafsir-tafsirnya bil-ma'sur, baik peringatan itu secara global maupun mendetail. [22]

B. Makna Fasik Menurut Tafsir Ibnu Katsir

1. Al-Baqarah : 26, 59, 99, 197

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَسۡتَحۡيِۦٓ أَن يَضۡرِبَ مَثَلٗا مَّا بَعُوضَةٗ فَمَا فَوۡقَهَاۚ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ فَيَعۡلَمُونَ أَنَّهُ ٱلۡحَقُّ مِن رَّبِّهِمۡۖ وَأَمَّا ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ فَيَقُولُونَ مَاذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِهَٰذَا مَثَلٗاۘ يُضِلُّ بِهِۦ كَثِيرٗا وَيَهۡدِي بِهِۦ كَثِيرٗاۚ وَمَا يُضِلُّ بِهِۦٓ إِلَّا ٱلۡفَٰسِقِينَ ٢٦

Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu.[23] Adapun orang-orang yang beriman, Maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan: "Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?." dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah,[24] dan dengan

[22] Ibid

[23]Diwaktu turunnya surat Al Hajj ayat 73 yang di dalamnya Tuhan menerangkan bahwa berhala-berhala yang mereka sembah itu tidak dapat membuat lalat, Sekalipun mereka kerjakan bersama-sama, dan turunnya surat Al Ankabuut ayat 41 yang di dalamnya Tuhan menggambarkan Kelemahan berhala-berhala yang dijadikan oleh orang-orang musyrik itu sebagai pelindung sama dengan lemahnya sarang laba-laba.

[24]Disesatkan Allah berarti: bahwa orang itu sesat berhubung keingkarannya dan tidak mau memahami petunjuk-petunjuk Allah. dalam ayat ini, karena mereka itu ingkar dan tidak mau memahami apa sebabnya Allah menjadikan nyamuk sebagai perumpamaan, Maka mereka itu menjadi sesat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik.[25]

Abdur Razak meriwayatkan dari Mu'amar, dari Qatadah, menurutnya, "ketika Allah menyebutkan laba-laba dan lalat, orang-orang musyrikpun bertanya, "untuk apa laba-laba dan lalat itu disebut? " lalu Allah menurunkan ayat:

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَسۡتَحۡيِۦٓ أَن يَضۡرِبَ مَثَلٗا مَّا بَعُوضَةٗ فَمَا فَوۡقَهَا

maka ayat terebut bahwa Allah memberitahukan bahwa dia tidak memandang remeh. Ada yang mengartikan, tidak takut untuk membuat perumpamaan apa saja baik dalam bentuk yang kecil maupun besar.[26]

Kata "ما" untuk sini menunjukkan sesuatu yang kecil atau sedikit. Sedangkan kata "بعوضة" dalam ayat itu berkedudukan sebagai *badal* (pengganti). Sebagimana jika anda mengatakan, "لاضربن ضرباما" (aku akan memberikan suatu perumpamaan apapun), yang berarti sekecil apa saja. Atau "ما" berkedudukan sebagai *nakirah* (indefinite noun) yang disifati dengan kata *ba'udhah* (nyamuk).[27]

Firman-Nya, (فما فوقها). Mengenai penggalan ayat ini terdapat dua pendapat. Salah satunya menyatakan : "artinya yang lebih kecil dan hina" sebagaimana jika seseorang disifati dengan tabi'at keji dan kikir. Maka orang yang mendengarnya mengatakan : benar, ia lebih dari itu," maksudnya apa yang

[25] Al-Quran dan Terjemah, surat al-Baqarah: ayat26, (CV penerbit Diponegoro, 2008), 243.
[26] Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Ter, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Terj. M. Abdul Ghaffar E.M, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), 93.
[27]Ibid., 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disifatkan. Ia merupakan pendapat al-Kisah'i dan Abu Ubaid, menurut ar-Razi dan mayoritas mohaqqin.[28]

Pendapat kedua menyatakan, "artinya yang lebih besar darinya," karena tidak ada yang lebih hina dan kecil daripada nyamuk. Ini pendapat Qatadah Ibnu Di'amah, dan menjadi pilihan Ibnu Jarir. Pendapat ini diperkuat oleh hadis yang diriwayatkan Imam Muslim, dari Aisya ra bahwa Rasulullah Saw pernah bersabda:

مامن مسلم يشاك شوكة فما فوقها الا كتب له بها د ر جة ومحيت عنه بها خطيئة

Tidaklah seorang muslim tertusuk duri atau yang lebih besar darinya melainkan dicatat baginya derajat dan dihapuskan dosa dari dirinya. (HR. Muslim).[29]

Maka Allah memberitahukan bahwa Dia tidak pernah mengnganggap remeh sesuatu apapun yang telah dijadikan-Nya sebagai perumpamaan, meskipun hal yang hina dan kecil seperti halnya nyamuk. Sebagaimana Dia tidak memandang enteng penciptaannya, Diapun tidak segan membuat perumpamaan dengan nyamuk tersebut, sebagaimana Dia telah membuat perumpamaan dengan lalat dan laba-laba. Didalam al-Qur'an terdapat perumpamaan.[30]

Ketika perumpamaan itu benar dan tepat, maka yang demikian itu merupakan penyesatan bagi mereka. Dan dengan perumpamaan itu Dia telah memberikan petunjuk kepada banyak orang beriman, ehingga petunjuk demi petunjuk terus bertambah lagi bagi mereka, iman pun semakin tebal, karena

---

[28]Ibid.
[29] Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Ter, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, Terj. M. Abdul Ghaffar E.M, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), 330.
[30]Ibid., 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepercayaan mereka atas apa yang mereka ketahui secara benar dan yakin bahwa ia pasti sesuai dengan apa yang di perumpamakan Allah serta pengakuan mereka atas hal itu. Yang demikian itu merupakan petunjuk bagi mereka dari Allah Swt (وما يضل به الا الفاسقين) "dan tidak ada yang disesatkan Allah dengannya kecuali orang-orang yang fasiq." As-Suddi mengatakan : "Mereka itu adalah orang-orang munafik."[31]

الذين ينفضون عهدالله من بعد ميتقه ويقطعون ماامرالله به ان يوصل ويفسدون في الأرض اولئك هم الخاسرون .

(yaitu) orang-orang yang melanggar perjanjian Allah sesudah perjanjian itu teguh, dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah (kepada mereka) untuk menghubungkannya dan membuat kerusakan di muka bumi. Mereka itulah orang-orang yang rugi.[32]

Maksud dari ayat ini: Orang-orang yang kafir dan orang-orang munafiq dari kalangan ahli kitab, sedang perjanjian yang mereka langgar adalah perjanjian yang telah di ambil Allah atas mereka didalam kitab taurat, yaitu mengamalkan kandungan isi di dalamnya dan mengikuti Nabi Muhammad SAW sebagai utusannya, serta membenarkan apa yang dibawanya dari sisi Rabb Mereka.[33]

Munasabah :

Pada ayat yang lalu Allah swt menyebutkan beberapa perumpamaan bagi orang-orang munafik dan orang kafir dengan tujuan agar mereka beriman kepada Allah dan insaf terhadap perbuatan-perbuatan yang selalu mereka kerjakan. Tetapi mereka memandang aneh perumpamaan yang diberikan Allah itu seakan-akan

[31]Ibid., 95.
[32] Al-Quran dan Terjemah, surat al-Baqarah: ayat 27, (CV penerbit Diponegoro, 2008), 9.
[33]Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Ter, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 1*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), 524.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perumpamaan itu tidak ada maksud dan tujuanya. Pada ayat ini Allah swt menegaskan bahwa Dia tidak segan membuat perumpamaan apa pun. Sekalipun perumpaan yang paling kecil dan rendah.[34]

فَبَدَّلَ ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ قَوۡلاً غَيۡرَ ٱلَّذِي قِيلَ لَهُمۡ فَأَنزَلۡنَا عَلَى ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ رِجۡزًا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ بِمَا كَانُواْ يَفۡسُقُونَ ٥٩

lalu orang-orang yang zalim mengganti perintah dengan (mengerjakan) yang tidak diperintahkan kepada mereka. sebab itu Kami timpakan atas orang-orang yang zalim itu dari langit, karena mereka berbuat fasik.[35]

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwasanya dalam firman-Nya (lalu orang-orang zhalim mengganti perintah dengan (mengerjakan) yang tidak diperintahkan kepada mereka) Imam al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah ra, dari Nabi SAW, beliau bersabda:

قِيْلَ لِبَنِى إِسْرَائِيْلَ اُدْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا وَقُوْلُوْا حِطَّةٌ فَدَخَلُوْا يَزْحَفُوْنَ عَلَى أَسْتَاهِهِمْ فَبَدَّلُوْا وَقَالُو حَبَّةٌ فِى شَعْرَةٍ

“ Dikatakan kepada Bani Israil, ‘Masukilah pintu gerbang sembari bersujud dan katakanlah, *hithhah* (bebaskanlah kami dari dosa)’. Maka merekapun memasuki pintu dengan berjalan merangkak di atas pantat mereka.lalu mereka mengganti dan mengatakan,’*Habbatun fi sya’ratin* (biji-biji di dalam gandum)’”. Hadis shahih ini diriwayatkan al-Bukhari, Muslim, dan at-Tirmidzi mengatakan, “hadis ini hasan shahih”.[36]

---

[34] *Al-Qur’an dan Tafsirnya 1-3*, (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2011), 63-64.
[35] Al-Quran dan Terjemah, surat al-Baqarah: ayat 59, (CV penerbit Diponegoro, 2008), 9.
[36]Al-Imam Abul Fida Isma’il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Ter, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 1*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), 524.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesimpulan dari apa yang dikemukakan oleh para mufassirin dan berdasarkan pada konteks ayat tersebut adalah bahwa mereka mengganti perintah Allah SWT untuk tunduk dengan ucapan maupun perbuatan. Ketika mereka di perintahkan untuk masuk sembari bersujud, mereka masuk sambil merangkak diatas pantat dan membelakangi dengan mengagkat kepala mereka. Mereka juga diperintahkan untuk mengatakan: “ حِطَّةٌ (hapuskanlah semua dosa dan kesalahan kami). “ Tetapi mereka malah mengolok-ngolok perintah tersebut, dan dengan nada mengolok mereka mengatakan: “حِنْطَةٌ فِي شَعِيْرَةٍ.” (biji-bijian dalam gandum).”

Hal ini merupakan puncak pembangkangan dan pengingkaran.Oeh karena itu Allah SWT menurunkan kepda mereka azab dan siksaan-Nya, disebabkan kefasiqkan mereka keluar dari ketaatan kepada-Nya.Dan karena itu, Dia berfirman, (Maka Kami timpahkan atas orang-orang yang zhalim itu siksa dari langit karena mereka berbuat fasiq).

Adh-Dhahhak meriwayatkan dari Ibnu Abbas, katanya; setip kata *arrijzu*yang terdapat didalam al-Qur’an berarti azab.

Sedangkan Abu al-Aliyah berpendapat, “الرِّجْزُ” Berarti “الغَضَبُ” (marah,murka).

Dan asy-Sya’bi mengatakan, “الرِّجْزُ” Bisa berarti “الطَّاعُوْنُ” (wabah) dan bisa juga “البَرْدُ” (hawa dingin).

Ibnu Jarir meriwayatkan, dari Usamah bin Zaid ra, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اِنَّ هٰذَا الْوَجْعَوَلسَّقَمَ رَجْزٌ عُذِّبَ بِهِ بَعْضُ الْاءُمَمِ قَبْلَكُمْ

“ Sesungguhnya penyakit dan penderitaan ini adalah *rijzu* (adzab) yang ditimpahkannya kepada sebagian umat sebelum kalian,” Hadis ini asalnya diriwayatkan didalam kitab *shahihain* (Shahih al-Bukhari dan Muslim).[37]

Munasabah :

Pada ayat yang lalu telah diterangkan kedurhakaan yang dilakukan Bani Israil, dan pada ayat-ayat ini akan diterangkan lagi kedurhakaan Bani Israil yang lain. Yaitu pembangkangan masuk Baitul Maqdis dan mengubah ucapan yang maknanya berbeda dengan apa yang diperintahkan oleh Allah, sebagai tanda keingkaran mereka.[38]

وَلَقَدْ أَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ءَايَٰتٍۭ بَيِّنَٰتٍ ۖ وَمَا يَكْفُرُ بِهَآ إِلَّا ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿٩٩﴾

dan Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu ayat-ayat yang jelas; dan tak ada yang ingkar kepadanya, melainkan orang-orang yang fasik.[39]

Imam Abu Ja’far mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: (dan Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu ayat-ayat yang jelas; dan tak ada yang ingkar kepadanya, melainkan orang-orang yang fasik). Yakni sesungguhnya kami menurunkan kepadamu Muhammad alamat-alamat yang jelas yang menujukkan akan kenabianmu. Tanda-tanda tersebut adalah tergantung didalam *kitabullah* (al-Qur’an) menyangkut rahasia ilmu-ilmu Yahudi dan

---

[37] Al-Imam Abul Fida Isma’il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Ter, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 1*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), 327.
[38] *Al-Qur’an dan Tafsirnya 1-3*, (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2011), 114.
[39] Al-Quran dan Terjemah, surat al-Baqarah: ayat 99, (CV penerbit Diponegoro, 2008), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rahasia-rahasia berita mereka yang disimpan rapi oleh mereka. Juga mengandung berita kakek moyang mereka, berita tentang apa yang terkandung dalam kitab-kitab mereka yang hanya diketahui oleh para Rahib dan ulama mereka saja, dan hal-hal yang telah diubah oleh para pendahulu dan generasi penerus mereka yang berani mengubah hukum-hukum yang ada didalam kitab Tauratnya. Maka Allah Swt. Memperlihatkan hal tersebut kepada Nabinya, yakni Nabi Muhammad Saw. Melalui kiab (al-Qur'an) yang diturunkan kepadanya.[40]

Maka sesungguhnya hal tersebut seharusnya merupakan tanda-tanda yang jelas bagi orang yang menyadari keadaan dirinya dan tidak membiarkan dirinya termakan oleh rasa dengki dan kesombongan yang membinasakannya. Mengingat setiap orang yang memeliki fitrah yang sehat niscaya membenarkan semisal apa yang didatangkan oleh Nabi Muhammad Saw, yaitu berupa ayat-ayat yang jelas. Bukti-bukti tersebut mempunyai ciri has dihasilkan oleh beliau Nabi Muhammad Saw. Tanpa melalui proses belajar yang dituntunnya dari seorang manusia, tidak pula mengambil sesuatu dari manusia, seperti yang disebutkan oleh Ad-Dahhak, dan ibnu Abbas ra. Sehubungan dengan makna firman-Nya:

(dan Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu ayat-ayat yang jelas) Allah Swt, berfirman bahwa engkau membacakannya (al-Qur'an) kepada mereka dan memberitahukannya kepada mereka disetiap pagi dan petang diantara keduannya, sedangkan dikalangan mereka diketahui sebagai orang yang *Ummi* (buta huruf), tetapi engkau memberitahukannya kepada mereka semua hal yang ada dikalangan mereka sesuai dengan kedaan yang sesunggunhnya. Allah Swt,

[40]Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Ter, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 1*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), 723-726.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfirman kepada mereka yang didalamnya terkandung pelajaran dan penjelasan, tetapi sekaligus menjadi hujjah terhadap mereka, seandainya mereka mengetahui.[41]

Muhammad ibnu Ishaq mengatakan, telah menceritakan kepadanya Muhammad ibnu Abu Muhammad, dari Ikrimah atau Sa'id ibnu Jubair, dari ibnu Abbas yang menceritakan bahwa ibnu Surai al-Qatwaini berkata kepada Rasulullah Saw, hai Muhammad, engkau tidak mendatangkan kepada kami sesuatu yang ami kenal, dan Allah tidak menurunkan kepadamu suatu ayatpun yang jelas yang menyebabkan kami mengikutimu.[42]

Sabab Nuzul :

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang permusuhan tentang orang-orang Yahudi pada Jibril, dapat diikuti sebuah riwayat yang mengisahkan sebab turunnya ayat ini, yaitu sebagai berikut: bahwasanya salah seorang cendekiawan mereka bernama Abdullah bin Sariyah bertanya kepada Nabi Muhammad Saw tentang malaikat yang membawa wahyu. Kemudian Nabi Muhammad Saw bersabda, " malaikat itu adalah Jibril." Kemudian Ibnu Sariah itu berkata, ia musuh orang-orang Yahudi, karena ia telah mengancam orang-orang Yahudi dengan ancaman menghancurkan Baitul Makdis. Kemudian apa yang telah diancamkan itu terjadi.[43]

Adapula riwayat yang menerangkan bahwa Umar bin al-Khattab masuk ke madrasah-madrasah mereka. Kemudian Umar menyebutkan Jibril. Merekapun

---

[41]Ibid.
[42]Ibid.
[43]*Al-Qur'an dan Tafsirnya Juz 1-3*, (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2011), 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkata, “itu adalah musuh kami. Ia telah memberitahukan kepada Muhammad tentang rahasia kami. Ia betul-betul membuat malapetaka dan kehancuran, sedangkan malaikat Mikail adalah malaikat yang mendatangkan rahamat, yang menurunkan hujan dan menimbulkan kemakmuran”.[44]

Munasabah :

Dalam ayat-ayat yang lalu telah disebutkan beberapa alasan yang dikemukaan orang-orang Yahudi mengapa mereka tidak beriman kepada Muhammad Saw. Kemudia Allah membatalkan tuduhan mereka dengan mengemukakan dalil yang kuat. Dalam ayat ini, Allah menyebutkan alasan lain yang lebih kuat dari pada alasan-alasan yang dikemukakan mereka. Alasan mereka ialah bahwa Jibril yang membawa wahyu kepada Nabi Muhammad Saw adalah musuh mereka. Itulah sebabnya mereka tidak mau percaya sedikitpun kepada wahyu yang dibawahnya. Sesudah itu Allah menjelaskan sebab-sebab mengapa mereka mengingkari dan memusuhi Muhammad Saw, yaitu karena sebagian besar mereka mengingkari isi kitab Taurat yang didalamnya terdapat kabar gembira tentang kedatangan Nabi Muhammad Saw.[45]

ٱلْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَٰتٌ ۚ فَمَن فَرَضَ فِيهِنَّ ٱلْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا
جِدَالَ فِى ٱلْحَجِّ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا۟ مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمْهُ ٱللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا۟ فَإِنَّ خَيْرَ ٱلزَّادِ
ٱلتَّقْوَىٰ ۚ وَٱتَّقُونِ يَٰٓأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٧﴾

(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi,[46] Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, Maka tidak boleh

[44]Ibid.
[45]*Al-Qur’an dan Tafsirnya Juz 1-3.*,157.
[46]Ialah bulan Syawal, Zulkaidah dan Zulhijjah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> rafats,[47] berbuat Fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan Sesungguhnya Sebaik-baik bekal adalah takwa[48] dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal.[49]

Dalam ayat ini lafad (ولا فسوق) "dan jangan berbuat kefasikan" *muqsim* dan beberapa ulama lainnya meriwayatkan dari Ibnu Abbas : "yaitu segala pebuatan maksiat" sedangkan ulama lainnya menuturkan : "yang dimaksud *al-fusuq* disini adalah caci maki." Demikian dikatan Ibnu Abbas dan Umar. Mereka ini berpegangan pada apa yang ditegakan dalam sebuah hadis sahih, Rasulullah Saw bersabda :[50]

سباب المسلم فسوق وقتا له كفر

Mencaci maki orang muslim itu merupakan suatu kefasikan dan memeranginya merupakan kekafiran. Sedangkan adh-Dhahhak mengatakan, "*al-fusuq* berarti memberi gelar buruk".[51]

Yang benar adalah mereka yang mengartikan *al-fusuq* disini segala bentuk kemaksiatan, sebagaimana Allah Swt melarang kezhaliman pada bulan-bulan haji, meskipun kezhaliman itu sendiri sebenarnya dilarang sepanjang tahun, hanya saja pada bulan-bulan haji hal itu lebih ditekankan lagi. Oleh karena itu Allah Swt berfirman (منها اربعة حرم ذلك الدين القيم فلاتظلموافيهن انفسكم) "diantaranya empat

---

[47]Rafats artinya mengeluarkan Perkataan yang menimbulkan berahi yang tidak senonoh atau bersetubuh.

[48]Maksud bekal takwa di sini ialah bekal yang cukup agar dapat memelihara diri dari perbuatan hina atau minta-minta selama perjalanan haji.

[49] Al-Quran dan Terjemah, surat al-Baqarah: ayat 197, (CV penerbit Diponegoro, 2008), 31.

[50]Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Ter, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid I.*, 386.

[51] Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Ter, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 1*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menganiaya dirimu dalam bulan yang empat itu.” (Qs. At-Taubah: 36) Dia juga berfirman tentang tanah haram: (ومنيرد فيه بالحاد بظلم نذقه من عذاب اليم) “barang siapa yang bermaksud didalamnya melakukan kejahatan secara zhalim, niscaya akan kami rasakan kepadanya sebagian siksa yang pedih.” (Qs. Al-Hajj: 25) *wallahu a’lam* dalam sahih al-Bukhari dan Muslim diriwayatkan dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah ra bahwa Raulullah Saw bersabda:[52]

من حخ هذا البيت فلم يرفث و لم يفسق خرج من ذنوبه كيوم ولدته امه

Barangsiapa yang menunaikan ibadah haji kerumah ini (baitullah), lalu ia tidak melakukan rafast, dan tidak pula berbuat kefasikan, maka ia akan keluar dari dosa-dosanya seperti ketika ia dilahirkan oleh ibunya.[53]

Munasabah :

Pada ayat-ayat yang lalu di terangkan tentang ibadah haji, ibadah puasa, dan perang dalam Islam, maka pada ayat ini dijelaskan lagi perihal ibadah haji, hukum-hukum dan manasiknya.[54]

2. Al-Imran : 82, 110

فَمَن تَوَلَّىٰ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿٨٢﴾

barang siapa yang berpaling sesudah itu, Maka mereka Itulah orang-orang yang fasik.[55]

---

[52]Ibid.
[53]Ibid., 386-387.
[54] *Al-Qur’an dan Tafsirnya Juz 4-6*, (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2011), 297.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Mereka menjawab: kami mengakui, Allah berfirman: kalau begitu saksikanlah (wahai para nabi) dan aku menjadi saksi (pola) bersama kamu. Barang siapa yang berpaling sesudah itu. Yaitu dari janji tersebut, "maka mereka itulah orang-orang fasik".

Ali bin Abi Thalib ra dan putera pamannya, Ibnu Abbas ra, pernah berkata, "Allah tidak mengutus seseorang Nabipun melainkan Dia mengambil janji darinya (yaitu) jika Allah mengutus Muhammad Saw, sedang ia dalam keadaan hidup niscaya ia akan beriman kepadanya, menolongnya dan memerintahkan kepada Nabi itu untuk mengambil janji dari umatnya: jika Muhammad diutus sedang mereka hidup, niscaya mereka akan beriman kepadanya dan menolongnya".[56]

Thawus, al-Hasan al-Bashri, dan Qtadah berkata, "Allah telah mengambil janji dari para Nabi, agar masing-masing mereka saling membenarkan satu dengan yang lainnya." Pendapat ini tidak bertentangan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ali dan Ibnu Abbas, bahkan menuntut makna tersebut dan mendukungnya. Oleh karena itu, Abdurrazzaq meriwayatkan dari Ma'mar dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, pendapat yang sama seperti pendapat Ali dan Ibnu Abbas.[57]

Dengan demikian, Muhammad adalah Rasul yang menjadi penutup para Nabi selama-lamanya sampai hari kiamat kelak. Beliau adalah pemimpin agung, seandainya beliau muncul kapan saja, maka beliau yang wajib ditaati dan

---

[55]Al-Quran dan Terjemah, Surat Al-Imran ayat 82, (CV penerbit Diponegoro, 2008), 60.
[56]Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Ter, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 2*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), 82-83.
[57]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didahulukan atas seluruh Nabi. Oleh karena itu, beliau menjadi imam mereka (para Nabi) pada malam Isra', yaitu ketika mereka berkumpul di Baitul Maqdis. Beliau juga adalah pemberi syafa'at di Mahsyar, agar Allah Swt datang memberi keputusan diantara hamba-hamba-Nya. Syafa'at inilah yang disebut *maqaaman mahmudan* (kedudukan yang terpuji) yang tidak pantas bagi siapapun kecuali beliau, yaitu mana Ulul Azmi dari kalangan para Nabi dan Rasulpun semua menghindar darinya (dari memberikan syafa'at), sampai tibalah giliran untuk beliau, maka syafa'at ini khusus bagi beliau. Semoga shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan padanya.[58]

Munasabah :

Ayat lalu telah membantah orang Yahudi yang tidak mengakui kedatangan seorang Nabi dari bangsa Arab karena kesombongan dan kedengkian mereka. Maka pada ayat ini Allah menetapkan kenabian Muhammad dengan mengemukakan alasan-alasan.[59]

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ ٱلْكِتَٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿١١٠﴾

kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara

[58]Ibid.
[59] *Al-Qur'an dan Tafsirnya Juz1-3,* (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2011), 547.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.[60]

Allah swt memeberitahu bahwa umat Muhammad adalah sebaik-baiknya umat. Berkata Abu Hurairah menurt riwayat Albukhari : sebaik-baiknya manusia untuk sesama manusia yang membawa mereka dengan rantai di lehernya sampai mereka masuk Islam.

Maksud "sebaik-baik manusia untuk manusia" ialah paling bermanfaat bagi sesama manusia karena sifat mereka yang melakukan amar ma'ruf nahi mungkar dan beriman kepada Allah.

Menurut Ibnu Abbas -sebagaimana diriwayatkan oleh Alhakim- bahwa yang dimaksud dengan sebaik-baiknya umat dalam ayat ini, ialah para sahabat yang berhijrah bersama Rasulullah dari Makkah ke Madinah. Namun sebenarnya maksud ayat ini umum bagi umat Muhammad seluruhnya dari generasi pertama, generasi terbaik, di mana Nabi Muhammad diutus sampai generasi yang mengikutinya dan setrusnya. Kandungan maksud ayat ini sama dengan maksud ayat :

وكذلك جعلنا كم امة وسطالتكو نواشهداء علي الناس ويكون الرسول عليكم شهيدا

Artinya : "Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas perbuatan manusia dan agar Rasul menjadi saksi atas perbuatan kamu."[61]

---

[60] Al-Quran dan Terjemah, Surat Al-Imran: ayat 110, (CV penerbit Diponegoro, 2008), 64.

[61] Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Ter, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 2*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam musnadnya Imam Ahmad dari riwayat Haim bin Mu'awiyah disebut bahwa Rasulullah saw bersabda :

انتم توفون سبعين امة انتم خيرهاواكرمها علي الله عزوجل

Artinya : "kamu melengkapi bilangan tujuh pula umat dan kamulah yang terbaik dan termulia di hadapan Allah,"[62]

Di bawah ini ditempatkan beberapa hadis Rasulullah yang menegaskan betapa umat Islam telah di karuniai Allah beberapa keistimewaan dan kelebihan di atas umat-umat yang lain.

Berkata Abu Bakar As Shidhiq –menurut riwayat Imam Ahmad- bahwa Rasulullah saw bersabda :

اعطيت سبعين الفا يدخلون الجنة بغيرحساب, وجوههم كا لقمرليلة البدر, قلوبهم علي قلب رجل واحدفاستزدت ربي فزادني مع كل واحدسبعين الفا

Artinya : "Aku telah diberi jatah tujuh pulu ribu dari pada umatku masuk surga tanpa hisab, wajah-wajah mereka seperti bulan purnama dan hati-hati mereka menjadi hati satu orang. Lalu aku minta dari Tuhanku untuk ditambah, maka ditambalah jatahku dengan tujuh puluh ribu di samping tiap orang."[63]

Allah swt memberitahu kepada hamba-hamba-Nya yang mu'min bahwa Ahli Kitab yang kafir dan fasik itu tidak dapat membuat mudlarat kepada mereka dan bahwa jika terjadi peperangan dengan mereka, niscahya kemenangan akan berada di pihak orang-orang mu'min sebagaimana telah terbukti kenyataanya dalam peperangan Khaibar mereka dikalahkan dan mendapat pukulan yang

---

[62] Ibid., 166.
[63] Terjemah singkat Tafsir Ibnu Katsir (jilid 2, Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merendahkan martabat mereka. demikian pula apa yang telah di alami oleh orang-orang Yahudi Madinah dan suku Bani Qainuqa', suku Bani Nadir dan Bani Quraidhah. Juga orang-orang Nasrani di Syam (Mesopotamia) telah dikalahkan oleh para sahabat Rasulullah dalam berbagai medan pertempuran dan dicabut kerajaan Mesopotamia dari tangan mereka untuk selama-lamanya dimana kekuasaan Islam akan tetap berlaku disana sampai diturunkan kembali Nabi Isa a.s untuk melakukan hukum Islam dan syari'at Muhammad dengan menghancurkan salib, membunuh babi dan menetapkan pajak serta tidak menerima agama selain agama Islam. Allah swt berfirman bahwa para Ahli Kitab telah ditimpah oleh kehinaan dan kerendahan dimna saja mereka berada, sehingga mereka tidak akan beriman kecuali dengan jajnji Allah akan perlindunga-Nya dan perlindungan yang diberikan oleh pemerintah Islam atas mereka. dan mereka Ahli Kitab patut dapat kemurkaan Allah serta kerendahan dalam kehidupan ialah dikarenakan kekafiran mereka kepada ayat-ayat Allah dan perbuatan mereka membunuh nabi-nabi tampa alasan yang benar dan hanya didorong oleh rasa sombong dan iri hati. Kehinaan dan kerendahan yang menimpa mereka di dunia akan bersambung dengan kehinaan dan kerendahan di akhirat, karena pelanggaran mereka terhadap perintah-perintah Allah sehingga melampui batas.[64]

Munasabah :

Pada ayat lalu diterangkan bahwa pada hari kiamat nanti ada dua golongan manusia yang amat berlainan nasibnya yaitu dengan muka putih berseri-berseri dan yang bermuka hitam muram. Yang pertama adalah wajah kaum mukminin,

[64] Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Juz 2*, (Surabaya, PT. Bina Ilmu Offset, 2003), 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang yang kedua wajah kaum kafirin dan munafikin. Dalam ayat ini di sebutkan bahwa orang-orang yang beriman adalah sebaik-baik umat didunia, karena mereka selalu berpegang teguh pada agama Allah, menjunjung tinggi kebenaran mengajak pada kebaiakan, dan mencegah dari kemungkaran dan senantiasa beriman kepada Allah.[65]

3. Al-Maidah : 25, 26, 47, 49, 59, 81, 108

قَالَ رَبِّ إِنِّي لَآ أَمۡلِكُ إِلَّا نَفۡسِي وَأَخِيۖ فَٱفۡرُقۡ بَيۡنَنَا وَبَيۡنَ ٱلۡقَوۡمِ ٱلۡفَٰسِقِينَ ٢٥

قَالَ فَإِنَّهَا مُحَرَّمَةٌ عَلَيۡهِمۡۛ أَرۡبَعِينَ سَنَةٗۛ يَتِيهُونَ فِي ٱلۡأَرۡضِۚ فَلَا تَأۡسَ عَلَى ٱلۡقَوۡمِ ٱلۡفَٰسِقِينَ ٢٦

berkata Musa: "Ya Tuhanku, aku tidak menguasai kecuali diriku sendiri dan saudaraku. sebab itu pisahkanlah antara Kami dengan orang-orang yang Fasik itu".[66]
Allah berfirman: "(Jika demikian), Maka Sesungguhnya negeri itu diharamkan atas mereka selama empat puluh tahun, (selama itu) mereka akan berputar-putar kebingungan di bumi (padang Tiih) itu. Maka janganlah kamu bersedih hati (memikirkan nasib) orang-orang yang Fasik itu."[67]

Yakni ketika kaum Bani Israil tidak mau berperang, maka Nabi Musa a.s marah kepada mereka, dan ia berkata Dalam doanya :

رب اني لا املك الا نفسي واخي

[65] *Al-Qur'an dan Tafsirnya Juz4-6,* (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2011), 20.
[66] Al-Quran dan Terjemah, Surat al-Maidah: ayat 25, (CV Penerbit Diponegoro, 2008), 112.
[67] Ibid., 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ya Tuhanku, sesunggunya aku tidak menguasai kecuali diriku sendiri dan saudaraku. (al-Miadah: 25)[68]

Dengan kata lain, tidak seorangpun dari mereka yang taat kepadaku, lalu mau mengerjakan perinta Allah dan memenuhi apa yang aku seruhkan, kecuali hanya aku dan saudaraku Harun.

فافرقبين القوم الفسقين

Sebab itu, pisahkanlah antara kami dengan orang-orang yang fasik itu. (al-Maidah: 25)[69]

Al-Aufi telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa makna yang dimaksud ialah "berilah keputusan antara aku dan mereka". hal yang sama dikatakan oleh Ali Ibnu Abu Talhah, dari Ibnu Abbas; dikatakan pula oleh Ad-Dahhak, yakni "berilah keputusan antara kami dan mereka". sedangkan menurut yang lainnya adalah "pisahkanlah antara kami dengan mereka".

Firman Allah swt:

فانها محر مة عليهم اربعين سنة يتيهون في الا رض

Maka sesungguhnya negri itu di haramkan atas mereka selama empat puluh tahun, (selama itu) mereka akan berputar-putar kebingungan di bumi (padang Tih) itu. (al-Maidah : 26), hingga akhir ayat.[70]

Setelah Nabi Musa a.s menyeru mereka untuk berjihad dan mereka menolak, tidak mau berjihad, maka Allah memutuskan bahwa haram bagi mereka memasuki kota itu selama empat puluh tahun. Akhirnya mereka terjebak dipadang

---

[68] Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Ter, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10*, Terj. M. Abdul Ghaffar E.M, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), 352.
[69] Ibid.
[70] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tih dan mereka berjalan berputar-putar selama masa tersebut di dalamnya tampa mengetahui jalan keluarnya.

Di padang Tih itu terjadi banyak hal yang ajaib dan mukjizat-mukjizat, antara lain : mereka selalu di naungi oleh awan, diturunkanya *manna* dan *salwa* kepada mereka, dan keluarnya air dari benda mati, yaitu sebuah batu yang mereka bawah diatas seekor hewan kendaraan. Apabila Musa memukul batu itu dengan tongkatnya, maka mengalirlah darinya dua belas mata air yang memancar, masing-masing kabilah memperoleh sebuah mata air. Terjadi pula mukjizat-mukjizat lainya yang diberikan oleh Allah swt. Kepada Musa ibnu Imran.

Di padang Tih itulah kitab Taurat diturunkan, disyariatkan untuk mereka berbagai hukum, serta dibuatkan kubah perjanjian yang dikenal dengan sebutan "Kubah zaman".

Yazid Ibnu Harun telah meriwayatkan dari Asbag Ibnu Zaid, dari al-Qasim ibnu Abu Ayyub, dari Sa'id ibnu Jubair, bahwa ia pernah bertanya kepada Ibnu Abbas mengenai firman Allah swt. Berikut :

فانها محرمة عليهم اربعين سنة يتيهون في الارض

(jika demikian), maka sesunggunya negri itu di haramkan atas mereka selam empat puluh tahun. (selama itu) berputar-putar kebingungan di bumi (padang Tih) itu. (al-Maidah: 26).[71] hingga akhir ayat.

Setelah masa empat puluh tahun berlalu, maka Yusya' ibnu Nun membawa mereka keluar dari padang itu bersama orang-orang yang masih hidup dari mereka atau dengan Bani Israil seluruhnya dari bukit yang berikutnya. Lalu

[71]Al-Quran dan Terjemah, surat al-Maidah: ayat26, (CV penerbit Diponegoro, 2008), 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yusya' ibnu Nun a.s membawa mereka dengan tujuan Baitul Maqdis, kemudian Yusya' mengepung kota itu, dan akhirnya kota itu berhasil ia jatuhkan pada hari Jum'at sesudah asar.

Ketika matahari hampir tenggelam dan Yusa' merasa kawatir akan masuknya hari Sabtu (yang di sucikan mereka), maka ia berkata, "sesunggunya engkau di perintahkan, aku pun di perintahkan pula. Ya Allah, tahanlah mata hari ini untukku." Maka Allah menahanya hingga kemenangan mereka raih secara sempurna.[72]

Allah memerintahkan Yusaya' ibnu Nun agar memerintahkan kepaa Bani Israil supaya memasuki Baitul Maqdis dari pintu gerbangnya seraya bersujud dengan mengucapkan doa Hittah (yakni ampunilah dosa-dosa kami). Tetapi ternyata mereka mengganti semua yang diperintahkan kepada mereka; mereka memasukinya dengan mengesot seraya mengatakan, "*Habbah fi sya'rah*". Hal ini telah kami terangkan di dalam surat al-Baqarah.

Di dalam kota itu Yusya' ibnu Nun menjumpai harta yang berlimpa yang tidak pernah mereka lihat sebelumnya. Kemudian ia memasukkan semua harta ganimah itu kedalam api, tetapi api tidak mau melahapnya. Maka ia berkata, "Di antara kalian ada yang korupsi." Lalu ia memanggil semua pemimpin kabilah yang bejumlah dua belas orang kemudian Yusya' ibnu Nun berkata, "Penggelapan ini terjadi di antara orang-orangmu, maka keluarkanlah barang itu."[73]

---

[72] Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Ter, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 6*, (Surabaya, PT. Bina Ilmu Offset, 2003), 355.
[73] Ibid., 356.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibnu Jarir mengatakan, setelah itu Nabi Musa a.s keluar dari padang Tih dan membuka kota Biatul Maqdis bersama dengan Bani Israil. Ibnu Jrir mengatakan demikian dengan berdalilkan kesepakatan pendapat ulama berita-berita umat terdahulu yang mengatkan bahwa Auj ibnu Unuq di bunuh oleh Musa a.s Ibnu Jarir mengatakan, “seandainya Musa membunuhnya sebelum ia masuk kepadang Tih, niscahya kaum Bani Israil tidak merasa takut terhadap bangsa ‘Amaliqah. Dan hal ini jelas menunjukan bahwa kejadian tersebut sesudah pengembaraan di padang Tih.”

Di dalam kisah ini terkandung makna yang mengingatkan orang-orang Yahudi akan masa silam mereka yang penuh dengan kekelaman dan terkandung penjelasan mengenai hal-hal yang memalukan mereka dan pertentangan mereka terhadap Allah dan Rasul-Nya, serta pengembangan mereaka kepada keduanya, yakni mereka tidak menaati perintah keduanya yang menganjurkan mereka untuk berjihad. Dan ternyata jiwa mereka, tidak mampu bersabar untuk menghadapi musuh dan memeranginya, padahal diantara mereka terdapat utusan Allah yang pernah di ajak bicara langsung oleh-Nya dan merupakan mahluk pilihan Allah di masa itu. Dia telah menjajikan pertolongan dan kemenangan bagi mereka atas-atas musuhnya. Padahal mereka telah menyaksikan peristiwa itu agar hati mereka tentram, dan peristiwa tersebut tidaklah jauh dari masa mereka. akan tetapi, mereka tetap membangkang, tidak mau berperang melawan penduduk Baitul Maqdis; padahal bila dibandingkan dengan penduduk Mesir, tidak ada satu persennya, baik dari segi perlengkapan senjatanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ternyata keburukan-keburukan perbuatan dan sempakterjang mereka tampak jelas di mata orang-orang tertentu dan juga kalangan awam. Sejarah mereka yang memaluhkan itu tidak dapat ditutupi, sekalipun oleh kegelapannya malam dan tidak dapat disembunyikan. Tetapi ironisnya mereka dalam kebodohannya bergelimangan, dan dalam kesesatanya tiada berkesudahan. Mereka adalah orang-orang yang di benci oleh Allah dan di anggap sebagai musuh-musuh-Nya. Semoga Allah memburukkan wajah mereka yang sebagian darinya telah dikutuk oleh Allah menjadi babi dan kera yang hina, dan selalu disertai oleh laknat Allah yang terus menerus menemani mereka sampai ke neraka yang menyala-nyala. Allah memutuskan keabadian di dalam neraka bagi mereka, dan Allah telah melakukan hal itu. Segala puji bagi Allah dari segala seginya.[74]

Munasabah:

Pada ayat-ayat yang lalu dikemukakan kepada orang-orang Bani Israil bukti-bukti sebagai hujjah bagi kebenaran kenabian dan kerasulan Nabi Muhammad yang sebagian telah diubah-ubah dan sebagian lagi telah dilupakan. Kemudian disebutkan pula keadaan mereka yang telah menerima berita gmbira tentang kedatangan Muhammad yang di anggap dengan tidak wajar karena telah dikalahkan tipu daya mereka sendiri. Karena itu mereka tetap dalam kekafiran.

وَلْيَحْكُمْ أَهْلُ ٱلْإِنجِيلِ بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فِيهِ ۚ وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿٤٧﴾

[74] Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Ter, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 6*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), 334-359.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dan hendaklah orang-orang pengikut Injil, memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah didalamnya.[75] Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang fasik.[76][77]

Yaitu kami jadikan kitab Injil sebagai petunjuk yang dijadikan pegangan dan sebagai pengajaran, yakni peringatan untuk menjahui perbuatan-perbuatan yang di haramkan dan perbuatan-perbuatan yang berdosa; bagi orang-orang yang bertqwa kepada Allah dan takut dengan ancaman dan siksa-Nya.

Dengan firmanya :

وليحكم اهل الانجيل بماانزل ا لله فيه

Dan hendaklah orang-orang yang pengikut Injil memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah di dalamnya. (al-Maidah: 47)[78]

Dibaca *liyahkuma* dengan bacaan *nasab* karena huruf *lam-nya* bermakna *kai*, yakni " dan kami berikan padanya kitap Injil agar ia memutuskan perkara para pengikut agamanya dizamannya dengan kitap Injil itu". Dan di baca *jazem* yaitu *walyahkum* karena huruf *lamnya* di anggap sebagai *lamul amri*, yang artinya "hendakalah mereka beriman kepada semua apa yang terkandung di dalam kitab Injil, dan hendaklah meeka beriman kepada senua apa yang di peringatkan di dalamnya yang antara lain ialah berita gembira tentang kedatangan Nabi

---

[75]Pengikut pengikut Injil itu diharuskan memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah didalam Injil itu, sampai pada masa diturunkan Al Quran.

[76]Orang yang tidak memutuskan perkara menurut hukum Allah, ada tiga macam: a. karena benci dan ingkarnya kepada hukum Allah, orang yang semacam ini kafir (surat Al Maa-idah ayat 44). b. karena menurut hawa nafsu dan merugikan orang lain dinamakan zalim (surat Al Maa-idah ayat 45). c. karena Fasik sebagaimana ditunjuk oleh ayat 47 surat ini.

[77] Al-Quran dan Terjemah, surat al-Maidah: ayat 47, (CV Penerbit Diponegoro, 2008), 116.

[78] Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Ter, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, Terj. M. Abdul Ghaffar E.M, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), 487.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad saw. Dan perintah mengikutinya serta membenarkan bila telah ada". Seperti yang disebutkan di dalam ayat lainya melalui firman Allah swt.:

قل ياهل الكتب لستم علي شيء حتي تقيمواالتورة والانجيل ومانزل اليكم من ربكم

Katakanlah, "Hai Ahli Kitab, kalian tidak dipandang beragama sedikitpun hingga kalian menegakkan ajaran-ajaran Taurat, Injil dan Al-Quran yang di turunkan kepada kalian dari Tuhan kalian" (al-Maidah: 68)[79] hingga ahit ayat.

الذين يتبعون الرسول النبي الامي الذي يجدونه مكتوبا عندهم في التورة

(yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat. (al-A'raf: 157)[80]

Karena itulah dalam surat ini disebutkan oleh firmannya :

ومن لم يحكم بما انزل الله فاولءك هم الفسقون

Barang siapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu dalah orang-orang yang fasik. (al-Maidah: 47)[81]

Yakni orang-orang yang keluar dari ketaatan kepada Tuhanya, cenderung kepada kebatilan dan meninggalkan perkara yang hak. Dalam keterangan yang terdahulu telah disebutkan bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan orang-orang Nasrani, dan hal ini jelas dari konteks ayat.[82]

Munasabah :

Ayat-ayat yang lalu menerangkan keadaan orang-orang Yahudi yang meninggalkan isi kitab Taurat dan meminta kepada Nabi Muhammad, untuk

---

[79] Ibid.
[80] Ibid.
[81] Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Ter, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 6*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), 487-488.
[82] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memutus perkara mereka, tetapi mereka hanya mau menerima keputusan Nabi apabila sesuai dengan keinginan mereka, dan kalau tidak maka mereka menolaknya. Ayat ini menerangkan bahwa kitab Taurat itu diturunkan untuk membimbing dan memberi petunjuk kepada Bani Israil, tetapi sebagiannya mereka tinggalkan, karena mereka menganggap bahwa mengikuti isi Taurat itu merugikan mereka.[83]

وَأَنِ ٱحۡكُم بَيۡنَهُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ وَلَا تَتَّبِعۡ أَهۡوَآءَهُمۡ وَٱحۡذَرۡهُمۡ أَن يَفۡتِنُوكَ عَنۢ
بَعۡضِ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ فَإِن تَوَلَّوۡاْ فَٱعۡلَمۡ أَنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ أَن يُصِيبَهُم بِبَعۡضِ ذُنُوبِهِمۡۗ
وَإِنَّ كَثِيرٗا مِّنَ ٱلنَّاسِ لَفَٰسِقُونَ ٤٩

dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), Maka ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. dan Sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik.[84]

Maksudnya, mereka akan mendapat azab karena kekafiran mereka terhadap apa yang telah disampaikan oleh para rasul, dan karena mereka menyimpang jauh dari perintah-perintah Allah, tidak mau taat kepada-Nya, selalu mengerjakan hal-hal yang dilarang dan di haramkan-Nya serta selalu melanggar batasan-batasan yang diharamkanya.[85]

Munasabah :

---

[83] *Al-Qur'an dan Tafsirnya Juz 4-6*, (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2011), 405.
[84] Al-Quran dan Terjemah, surat al-Maidah: ayat 59, (CV penerbit Diponegoro, 2008), 116.
[85] Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Ter, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 7*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), 271.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat-ayat yang lalu menerangkan tentang diturunya Kitap Taurat dan Injil, dan bahwa kedua Kitap itu mengandung petunjuk dan cahaya. Allah memerintahkan supaya para penganut kitap-kitap tersebut menegakkan hukum-hukum yang ada didalamnya. Allah mengancam akan menyiksa orang-orang yang tidak melaksanakan hukum-hukum tersebut. Pada ayat ini Allah menerangkan bahwa Allah telah menurunkan pula al-Quran kepada Nabi terakhir Muhammad saw, dan menerangkan kedudukan al-Quran terhadap kitap samawi sebelumnya.[86]

قُلْ يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ هَلْ تَنقِمُونَ مِنَّآ إِلَّآ أَنْ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَمَآ أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَآ أُنزِلَ مِن قَبْلُ وَأَنَّ أَكْثَرَكُمْ فَٰسِقُونَ ﴿٥٩﴾

Katakanlah: "Hai ahli Kitab, Apakah kamu memandang Kami salah, hanya lantaran Kami beriman kepada Allah, kepada apa yang diturunkan kepada Kami dan kepada apa yang diturunkan sebelumnya, sedang kebanyakan di antara kamu benar-benar orang-orang yang Fasik ?[87]

Yakni apakah kalian menilaih kami salah satu tercela hanya karena itu? Padahal hal itu bukanlah suatu cela atau kesalahan. Dengan demikian, berarti *istisna* dalam ayat ini bersifat *munqati'*, perihalnya sama dengan *istisna'* yang terdapat di dalam firman Allah swt. :

وما تقموامنهم الا ان يوء منواباالله العزيزالحميد

[86] *Al-Qur'an dan Tafsirnya Juz 4-6*, (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2011), 411.
[87] Al-Quran dan Terjemah, surat al-Maidah: ayat 59, (CV Penerbit Diponegoro, 2008), 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan meraka tidak menyiksa orang-orang mukmin itu melainkan karena orang-orang mikmin itu beriman kepada Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji. (al-Buruj: 8)[88]

Di dalam sebuah hadis yang kesahihhanya disepakati oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim disebutkan:

ما ينقم ابن جميل الاان كان فقيرا فا غنا ه الله

Tidak sekali-kali Ibnu Jamil dicela hanyalah karena dahulunya dia miskin, lalu Allah memberinya kecukupan.[89]

Firman Allah :

واناكثركم فسقون

Sedangkan kebanyana diantara kalian benar-benar orang-rang yang fasik. (al-Maidah: 59)[90]

Ayat ini di '*ataf*-kan kepada firman-Nya :

ان امنا باالله وما انز الينا وما انزل من قبل

Hanya lantaran kami beriman kepada Allah, kepada apa yang diturunkan kepada kami, dan kepada apa yang diturunkan sebelumnya. (al-Maidah: 59).[91]

Dengan kata lain, dapat disebutkan bahwa kami beriman pula, sedangkan kebanyakan dari kalian adalah orang-orang yang fasik. Yang dimaksud dengan fasik ialah keluar dari jalan yang lurus, yakni menyimpang darinya.[92]

---

[88] Al-Quran dan Terjemah, surat al-Buruj: ayat 59, (CV Penerbit Diponegoro, 2008), 12.
[89]Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Ter, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 6*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), 538.
[90] Al-Quran dan Terjemah, surat al-Maidah: ayat 59, (CV penerbit Diponegoro, 2008), 118.
[91] Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Ter, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 6*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), 539.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Munasabah :

Setelah beberapa ayat yang lalu melarang orang-orang Yahudi Nasrani sebagai teman akarap, pelindung dan penolong dengan menerangkan sebab-sebabnya. Kemudian menyatakan bahwa pelindung dan penolong mereka hanyalah Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman, maka pada ayat ini Allah melarang pula orang-orang muknin menjadikan orang-orang kafir pada umumnya sebagai pelindung dan penolong, baik kafir asli, seperti para penyembah api dan sebagainya, mapun kafir yang berasal dari Ahli kitap dan lain-lainnya.[93]

وَلَوْ كَانُوا۟ يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلنَّبِىِّ وَمَآ أُنزِلَ إِلَيْهِ مَا ٱتَّخَذُوهُمْ أَوْلِيَآءَ وَلَـٰكِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ فَـٰسِقُونَ ﴿٨١﴾

Sekiranya mereka beriman kepada Allah, kepada Nabi (Musa) dan kepada apa yang diturunkan kepadanya (Nabi), niscaya mereka tidak akan mengambil orang-orang musyrikin itu menjadi penolong-penolong, tapi kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang fasik.[94]

Hal yang sama telah diriwayatkan oleh Imam Turmuzi dan Ibnu Majah melalui jalur Ali ibnu Bazimah dengan sanad yang sama. Imam Turmuzi mengatakan bahwa hadis ini *hasan garib*. Kemudian dia dan Ibnu Majah meriwayatkan pula melalui Bandar, dari Ibnu Mahdi, dari Sufyan, dari Ali ibnu Bazimah, dari Abu Ubaidah secra Mursal.

---

[92] Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Ter, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 6*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002) 538-539.
[93] *Ibid., 425.*
[94] Al-Quran dan Terjemah, surat al-Maidah: ayat 81, (CV Penerbit Diponegoro, 2008), 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abu Sa'id al-Hasyi dan Harun ibnu Ishaq al-Hamdani; keduanya mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abdur Rahman Ibnu Muhammad al-Muharibi, dari al-Ala ibnul Muasaiyyab, dari Abdullah ibnu Amr ibnu Murrah, dari Salim al-Aftas, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah ibnu Mas'ud yang mengatakan bahwa Rasulullah saw pernah bersabda :

ان الرجل من بني اسراءيل كان اذاراي اخاه على الذنب نها ه عنه تعذيرا, فاذاكان من الغد لم يمنعه مارای منه, ان يكون اكيله وخليطه وشريكه

Sesungguhnya seorang lelaki dari kalangan kaum Bani Israil apabila melihat saudaranya sedang melakukan dosa, maka ia melarangnya dari perbuatan dosa itu dengan larangan yang lunak. Dan apabila keesokan harinya apa yang telah ialihat kemarin darinya tidak menceganya untuk menjadi teman makan, teman bergaul, dan teman muamalahnya.[95]

Imam Abu Daud telah meriwayatkannya pula dari Khalaf ibnu Hisyam, dari Abu Syihab al-Khayyat, dari al-Ala ibnul Musayyab, dari Amr ibnu Murrah, dari Salim (yaitu Ibnu Ajlan al-Aftas), dari Abu Ubaidah ibnu Abdullah ibnu Mas'ud, dari ayahnya, dari Rasulullah saw dengan lafad yang semisal. Kemudian Abu Daud mengatakan bahwa hal yang sama telah diriwayatkan oleh Khalid dari al-Ala, dari Amr ibnu Murrah dengan sanad yang sama. Al-Muharibi meriwayatkannya dari al-Ala ibnu Musyyab, dari Abdullah ibnu Amr ibnu Murrah, dari Salim al-Aftas, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah (ibnu Mas'ud). Guru kami, al-Hafiz Abul Hajjaj al-Mazi, mengatakan bahwa Khalid ibnu

[95] Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Ter, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 6*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), 597.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdullah al-Wasiti telah meriwayatkanya dari al-Ala ibnu Musayyab, dari Amr ibnu Murrah, dari Abu Ubaiadah, dari Abu Musa.

Hadis-hadis yang menerangkan tentang *amar maruf* dan *nahi munkar* banyak sekali jumlahnya. Berikut ini kami ketengahkan sebagian darinya yang berkaitan dengan tafsir ayat ini dalam pembahasan yang lalu telah disebutkan hadis Jabir, yaitu pada tafsir firman-Nya :

لولا ينههم الربا نيون والاحبار

Mengapa orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka tidak melarang mereka. (al-Maidah: 63).[96]

Munasabah :

Ayat-ayat yang lalu menerangkan keburukan tingkah laku orang-orang yang menganggap Almasih adalah tuhan. Mereka mengikuti hawa nafsu dan membunuh nabi-nabi. Mereka terus menerus berbuat kesesatan. Kemudian ayat ini Allah menerangkan kutukan-Nya terhadap orang Yahudi yang kafir.[97]

ذَٰلِكَ أَدْنَىٰٓ أَن يَأْتُوا۟ بِٱلشَّهَٰدَةِ عَلَىٰ وَجْهِهَآ أَوْ يَخَافُوٓا۟ أَن تُرَدَّ أَيْمَٰنٌۢ بَعْدَ أَيْمَٰنِهِمْ ۗ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَٱسْمَعُوا۟ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْفَٰسِقِينَ ﴿١٠٨﴾

Itu lebih dekat untuk (menjadikan Para saksi) mengemukakan persaksiannya menurut apa yang sebenarnya, dan (lebih dekat untuk menjadikan mereka) merasa takut akan dikembalikan sumpahnya (kepada ahli waris) sesudah mereka

[96] *Ibid., 596-599.*
[97] *Al-Qur'an dan Tafsirnya Juz 4-6,* (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2011), 499.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersumpah.[98] dan bertakwalah kepada Allah dan dengarkanlah (perintah-Nya). Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.[99]

Yakni demikianlah cara memperatekkan hukum ini dengan cara yang lebih memuaskan, yaitu menyumpah kedua saksi yang zimmi serta menaruh rasa curiga terhadap keduanya. Hal ini lebih dekat untuk menjadikan keduanya mengemukakan persaksian menurut apa yang sebenarnya lagi memuaskan.

Firman Allah swt ;

اويخا فواان تردايمان بعد ايما نهم

Dan (lebih dekat untuk menjadikan mereka) merasa takut akan dikembalikan sumpahnya (kepada ahli waris) sesudah mereka bersumpah. (al-Maidah: 108).[100]

Yakni hal yang mendorong mereka untuk menunaikan persaksian menurut apa adanya ialah dengan memberatkan sumpah pada mereka. yaitu dengan menyebut nama Allah, dan rasa takut akan dipermalukan di hadapan orang banyak jika sumpahnya di kembalikan kepada ahli waris si mayat, yang akibatnya merekalah yang bersumpah dan merasa berhak mendapatkan apa yang diakuinya, karena itulah Allah swt berfirman ;

اويخا فواان تردايمان بعد ايما نهم

Dan (lebih dekat untuk menjadikan mereka) merasa takut akan dikembalikan sumpahnya (kepada ahli waris) sesudah mereka bersumpah. (al-Maidah: 108).[101]

---

[98]Maksud sumpah itu dikembalikan, ialah saksi-saksi yang berlainan agama itu ditolak dengan bersumpahnya saksi-saksi yang terdiri dari karib kerabat, atau berarti orang-orang yang bersumpah itu akan mendapat Balasan di dunia dan akhirat, karena melakukan sumpah palsu.

[99] Al-Quran dan Terjemah, surat al-Maidah: ayat 108, (CV Penerbit Diponegoro, 2008), 125.

[100] Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Ter, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 7*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian Allah berfirman :

واتقوااللّه

Dan bertaqwalah kepada Allah. (al-Maidah: 108)[102]

Yakni dalam semua urusan kalian.

واسمعوا

Dan dengarkanlah (perintah-Nya). (al-Maidah: 108)[103]

Yakni taatilah perintah-Nya.

واللّه لا يهدى القوم الفسقين

Allah tidak memberipetunjuk kepada orang-orang yang fasik. (al-Maidah: 108).[104]

Yakni orang-orang yang keluar dari jalan ketaatan kepada-Nya dan menyimpang dari syariat-Nya.[105]

Asbabun nuzul :

Mengenai sebab turunya ayat-ayat di atas, diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Munzir dari Ikrimah sebagai berikut, “Ada dua Nasrani bernama Tamim ad-Dari ‘Adi bin Badda’ datang ke Mekah di zaman jahilia untuk berdagang. Mereka lama tinggal di sana. Setelah Nabi hijrah, merekah pun memindahkan perdagangan mereka ke Madinah. Pada suatu waktu, bekas hamba sahaya dari ‘Amr bin ‘As yang bernama Budail bersama dengan Nasrani tadi pergi berdagang ke negeri Syam. Di tengah perjalanan, Budail jatu sakit, dan merasa ajalnya sudah dekat. Lalu ia menulis sendiri surat wasiat yang diselipkan di antara barang

---

[101] Al-Quran dan Terjemah, surat al-Maidah: ayat 108, (CV Penerbit Diponegoro, 2008), 125.
[102] Ibid.
[103] Quran dan Terjemah.
[104] Quran dan Terjemah.
[105] *Ibd., 152-153*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dagangannya tampa di ketahui oleh kedua orang Nasrani itu. Setelah ia menyerahkan semua barang-barangnya itu kepada mereka, dengan pesan agar disampaikan oleh ahli warisnya yang berada di Madinah, apa bila ia meninggal, maka kedua orang Nasrani tadi membuka ikatan barang-barang iu mereka ikat kembali seperti semula, dan mereka bawa ke Madinah, untuk mereka serahkan kepada ahli waris Baduil. Setelah keluarga Baduil menerima dan membuka barang-barang itu, mereka menemukan surat wasiat yang mereka selipkan di antara barang-barangnya. Setelah mereka cocokkan antara daftar barang yang tercantum dalam surat wasiat itu dengan barang-barang yang ada, ternyata ada sesuatu yang hilang, lalu mereka tanyakan kepada kedua orang Nasrani itu. Mereka menjawab, "Hanya barang inilah yang kami terima dan ia serahkan kepada kami." Keluarga Baduil berkata," tetapi surat wasiat ini adalah tulisan tangannya sendiri." Mereka menjawab, " kami tidak menyembunyikan sesuatu pun dari barang-barangnya," kemudian mereka mengajuhkan perkara ini kepada Rasulullah. Maka turunnya ayat 106 ini.

Selanjutnya Rasulullah memerintahkan kepada kelurga Baduil untuk meminta kedua oran Nasrani itu bersumpah sesudah shalat Asar. Bunyi sumpah yang harus mereka ucapkan adalah sebagai berikut yang artinya :

"Demi Allah, kami tidak menerima selain dari barang-barang ini, dan kami tidak menyembunyikan sesuatu pun."[106]

Merea bersedia menunggu sampai sesudah shalat Asar, lalu mereka mengucapkan sumpah. Setelah beberapa lama kemudian tampaklah pada mereka

[106] *Al-Qur'an dan Tafsirnya Juz 7-9,* (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2011), 38-39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah kendi perak yang berukir air emas. Maka berkatalah kelurga Baduil, " Nah, inilah barangnya yang hilang itu" tetapi kedua orang Nasrani itu menjawab, "Benar, tetapi ini kami beli darinya, dan kami lupa menyebutkannya ketika kami bersumpah, lalu kami tidak mau mendustai diri kami." Akhirnya mereka mengadu lagi kepada Rasulullah, maka turunya ayat 107.

Berdasarkan hal itu Rasulullah memerintahkan kepada dua orang di antara keluga Baduil untuk bersumpa guna menguatkan bahwa mereka berhak atas barang yang di sembunyikan oleh orang-orang Nasrani itu. Sesudah itu, Tamim ad-Dari masuk islam dan menyatakan pengakuannya atas kerasulan Nabi Muhammad, dan ia berkata, "Maha benar Allah dan Rasul-Nya, aku telah mengambil kendi itu." Kemudian ia berkata lagi. "Hai Rasulullah, sesunggunya Allah telah memenangkan engkau terhadap penduduk bumi semua, maka berikanlah kepadaku desa 'Abnun yang merupakan bagian dari *Bait al-Lahm*, yaitu desa tempat lahirnya Nabi Isa. Lalu Rasulullah membuatkan sepucuk surat untuknya mengenai desa itu, lalu di bawahnya pulang ke desa tersebut. Pada masa Khalifah 'Umar bin Khattab, ketika sang Khalifah datang ke negeri Syam, Tamim ad-Dari menghadap kepadanya. Khalifah 'Umar berkata, "Ya, saya hadir ketika Rasulullah surat ini." Lalu Khalifah meberi desa itu kepadanya.[107]

4. Al-An'am : 49

وَٱلَّذِينَ كَذَّبُواْ بِـَٔايَـٰتِنَا يَمَسُّهُمُ ٱلۡعَذَابُ بِمَا كَانُواْ يَفۡسُقُونَ ﴿٤٩﴾

[107] *Al-Qur'an dan Tafsirnya Juz 7-9*, (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2011), 38-39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, mereka akan ditimpa siksa disebabkan mereka selalu berbuat fasik.[108]

Yakni bila dikaitkan dengan masa lalu mereka dan apa yang tinggalkan dibelakang mereka menyangkut perkara duniawi dan aneka ragamnya. Allah-lah yang menjadi pelindung mereka dari apa yang telah mereka tinggalkan, dan Allah-lah yang memelihara mereka dari masa lalunya.

Kemudian Allah swt berfirman :

والذين كذبوا بايتنايمسهم العذاب بماكانوايفسقون

Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, mereka akan ditimpa siksa disebabkan mereka selalu berbuat fasik. (al-'Anam: 49).[109]

Maksudnya, mereka akan mendapat azab karena kekafiran mereka terhadap apa yang telah disampaikan oleh para Rasul, dan karena mereka menyimpang jauh dari perintah-perintah Allah, tidak mau taat kepada-Nya, selalu mengerjakan hal-hal yang dilarang dan yang di haramkan-Nya serta selalu melanggar batasan-batasan yang di haramka-Nya.[110]

Munasabah :

Ayat sebelunya menjelaskan, bahwa orang-orang kafir yang melupakan perintah Allah dan mengingkarinya akan dibukakan segala pintu kesenangan dan mereka boleh bergembira dengan kesenangan itu sebagai cobaan, tapi Allah akan menyiksa mereka dengan tiba-tiba sehingga mereka berputus asa dan berdiam

---

[108] Al-Quran dan Terjemah, surat al-An'am: ayat 49, (CV Penerbit Diponegoro, 2008), 133.
[109] Quran dan Terjemah.
[110] Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Ter, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 7*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), 271.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seribu bahasa. Allah justeru akan memusnahkan orang-orang yang zalim. Pada ayat-ayat ini dijelaskan bahwa Allah-lah pengusa.

Dan penentu terhadap mahluk-Nya dan mengutus para rasul-Nya untuk menyampaikan kabar gembira dan member peringatan sehingga bagi orang-orang yang beriman tidak perlu merasa kawatir dan bersedih hati.[111]

5. Al-A'raf : 102, 145, 163, 165

وَمَا وَجَدْنَا لِأَكْثَرِهِم مِّنْ عَهْدٍ ۖ وَإِن وَجَدْنَآ أَكْثَرَهُمْ لَفَـٰسِقِينَ ﴿١٠٢﴾

Dan Kami tidak mendapati kebanyakan mereka memenuhi janji. Sesungguhnya Kami mendapati kebanyakan mereka orang-orang yang fasik.[112]

Yakni kebanyakan dari umat-umat terdahulu.

من عهد وان وجدنااكثر هم لفسقين

Memenuhi janji. Sesunggunya kami mendapati kebanyakan mereka orang-orang yang fasik. (al-A'raf: 102)[113]

Artinya sesunggunya kami menjumpai kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang fasik yang menyimpang dari jalan ketaatan dan keteladanan serta menyimpang dari janji yang mereka telah ambil, yaitu janji yang membuat mereka diciptakan dan telah di fitrahkan di dalam diri mereka. janji itu telah di ambil dari mereka sejak mereka masih berada didalam tulang sulbi, yaitu bahwa Tuhan dan penguasa mereka adalah Allah, tidak ada Tuhan selain Dia. Lalu mereka mengikrarkan janji itu dan bersaksi terhadap diri mereka sendiri

[111] *Al-Qur'an dan Tafsirnya Juz 7-9*, (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2011), 118.
[112] Al-Quran dan Terjemah, surat al-A'raf: ayat 102, (CV Penerbit Diponegoro, 2008), 163.
[113] Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Ter, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 9*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenainya, tetapi mereka melanggar janji itu dan meninggalkanya di belakang mereka. Kemudian mereka menyembah selain Allah bersam-Nya tampa ada dalil dan bukti yang membenarkanya. Baik ditinjau dari segi rasio maupun syara' dan menurut fitrah yang sehat pun hal tersebut jelasa ditentang. Lalu datanglah para Rasul yang mulia, mulai dari yang pertama hingga yang terakhir, semunya melarang hal tersebut, seperti telah disebutkan dalam hadis *sahih muslim*, bahwa Allah swt telah berfirman dalam hadis qudsi:

اني خلقت عبا دي حنفاء فجاءتهم الشيا طين فاجتا لتهم عن دينهم وحرمت عليهم مااحللت لهم

Sesunggunya Aku telah ciptakan hamba-hamba-Ku dalam keadaan hanif (cenderung pada agama yang benar), kemudian datanglah setan, lalu setan menyesatkan mereka pada agamanya, dan setan mengharamkan kepada mereka apa-apa yang telah Aku halalkan bagi mereka.[114]

Sebagai mana Abu Ja'far ar-Razi telah meriwayatkan dari ar-Razi, dari ar-Rabi' ibnu Anas, dari Abul Aliyah, dari Ubay ibnu Ka'b sehubungan dengan ayat ini, bahwa hal itu telah diketahui oleh Allah swt. Sejak hari mereka mengikrarkan janji kepada-Nya. Dengan kata lain, mereka tidak akan beriman karena sikap mereka yang demikian itu telah diketahui oleh Allah sejak zaman azali. Hal yang sama dikatakan oleh ar-Rabi' ibnu Anas, dari Abu Aliyah, dari Ubay ibnu Ka'b, dari Anas, kemudian dipilih oleh Ibnu Jarir.

As-Sa'di mengatakan sehubungan dengan makna firma-Nya :

فماكانواليؤمنوابماكذبوامن قبل

[114] Ibid., 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka mereka (juga) tidak beriman kepada apa yang dahulunya mereka telah mendustakannya. (al-A'raf: 101).[115]

Menurutnya hal tersebut ialah pada hari ketika Allah mengambil janji dari mereka, lalu mereka beriman secara paksa. Sedangkan menurut Mujahid, ayat ini semakna dengan firma-Nya dalam ayat yang lain, yaitu :

ولوردوالعادوا

Sekiranya mereka dikembalikan ke dunia, tentulah mereka kembali. (al-An'am: 28), hingga akhir ayat.[116]

Munasabah :

Pada ayat-ayat yang lalu telah diceritakan kepada Nabi Syu'aib beserta kaumnya, baik mereka yang telah beriman dan mengikuti agamanya. Maupun mereka yang igkar dan menyombongkan diri. Pada ayat ini dijelaskan sikap umat terdahulu kepada rasulnya dan akibatnya. Ayat ini merupakan hiburan bagi Rasulullah saw, agar memperkuat tekad dan mempertinggi kesabaran beliau dalam menjalankan risalah dan menghadapi sikap dan tingkah laku orang-orang musrik dan kaum kafir pada masanya.[117]

وَكَتَبْنَا لَهُۥ فِى ٱلْأَلْوَاحِ مِن كُلِّ شَىْءٍ مَّوْعِظَةً وَتَفْصِيلًا لِّكُلِّ شَىْءٍ فَخُذْهَا بِقُوَّةٍ وَأْمُرْ قَوْمَكَ يَأْخُذُوا۟ بِأَحْسَنِهَا ۚ سَأُو۟رِيكُمْ دَارَ ٱلْفَـٰسِقِينَ ١٤٥[118]

[115] Al-Quran dan Terjemah, surat al-A'raf: ayat 101, (CV Penerbit Diponegoro, 2008), 163.
[116] Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Ter, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 9*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), 21-24.
[117] *Ibid., 421*.
[118] Surat al-A'raf ayat 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Dan telah Kami tuliskan untuk Musa pada luh-luh[119] (Taurat) segala sesuatu sebagai pelajaran dan penjelasan bagi segala sesuatu; Maka (kami berfirman): "Berpeganglah kepadanya dengan teguh dan suruhlah kaummu berpegang kepada (perintah-perintahnya) dengan sebaik-baiknya,[120] nanti aku akan memperlihatkan kepadamu negeri orang-orang yang fasik.[121]

Yaitu kamu akan melihat akibat orang-orang yang menentang perintah-Ku dan menyimpang dari jalan ketaatan kepada-Ku, bagai mana kehancuran dan kebinasaan serta kerusakan yang akan mereka alami.

Ibnu Jarir mengatakan bahwa sesunggunya dikatakan oleh firman Allah swt :

ساوريكم دار الفسقين

Nanti Aku akan memperlihatkan kepadamu negeri orang-orang yang fasik (al-A'raf: 145).[122]

Hal ini perumpamaannya sama dengan perkataan seseorang kepada lawan bicaranya, "Besok saya akan memperlihatkan kepadamu apa yang akan di alami oleh orang yang menentang perintahku," megandung nada ancaman dan peringatan terhadap ornag yang membangkang dan menentang perintahnya. Kemudian di nukil pula hal yang semisal dari Mujahid dan Al-Hasan al-Basri.

Yakni penduduk negeri Syam, dan Aku akan memberikannya kepadamu, sedangkan menurt pendapat lainnya lagi, negeri yang dimaksud ialah negeri tempat tinggal kaum Fir'aun. Tetapi pendapat yang pertamalah yang lebih utamah, karena hal ini terjadi setelah Musa dan kaumnya meninggalakan negeri

---

[119]Luh Ialah: kepingan dari batu atau kayu yang tertulis padanya isi Taurat yang diterima Nabi Musa a.s. sesudah munajat di gunung Thursina.
[120]Maksudnya: utamakanlah yang wajib-wajib dahulu dari yang sunat dan mubah.
[121] Al-Quran dan Terjemah, surat al-A'raf: ayat 145, (CV Penerbit Diponegoro, 2008), 167.
[122] Al-Quran dan Terjemah, surat al-A'raf: ayat 145, (CV Penerbit Diponegoro, 2008), 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mesir, sedangkan kitap ini ditujukan kepada kaum Bani Israil sebelum mereka memasuki padang Tih.[123]

Munasabah :

Pada ayat-ayat yang lalu Allah swt menerangkan tentang nikmat-nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada Bani Israil, yaitu lepasnya mereka dari perbudaan Fir'aun, sehingga mereka menjadi umat yang telah mempunyai kesanggupan untuk melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjahui laranga-Nya. Pada ayat ini diterangkan turunya wahyu Allah kepada Nabi Musa yang mengandung hukum-hukum ibadah dan muamalat yang berupa kitap Taurat, sedang wahyu yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Musa ialah waktu beliau hendak kembali ke Mesir dari Madyan bersama keluarganya. Wahyu pertama ini belum lagi memuat hukum-hukum, karena waktu itu Bani Israil masi dibawa perbudakan Fir'aun yang harus melaksanakan semua kehendak Fir'aun, sehingga mereka tidak mungkin melaksanakan hukum-hukum lain selain hukum-hukum Fir'aun. Setelah Bani Israil merdeka dan lepas dari perbudakan Fir'aun barulah diturunkan Kitab Taurat yang mengandung hukum-hukum sebagai pedoman hidup mereka.[124]

---

[123] Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Ter, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 9*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), 87-89.
[124] *Al-Qur'an dan Tafsirnya Juz 7-9*, (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2011), 472.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَسْـَٔلْهُمْ عَنِ ٱلْقَرْيَةِ ٱلَّتِى كَانَتْ حَاضِرَةَ ٱلْبَحْرِ إِذْ يَعْدُونَ فِى ٱلسَّبْتِ إِذْ تَأْتِيهِمْ حِيتَانُهُمْ يَوْمَ سَبْتِهِمْ شُرَّعًا وَيَوْمَ لَا يَسْبِتُونَ ۙ لَا تَأْتِيهِمْ ۚ كَذَٰلِكَ نَبْلُوهُم بِمَا كَانُوا۟ يَفْسُقُونَ ١٢٥ ﴿١٦٣﴾

Dan Tanyakanlah kepada Bani Israil tentang negeri[126] yang terletak di dekat laut ketika mereka melanggar aturan pada hari Sabtu,[127] di waktu datang kepada mereka ikan-ikan (yang berada di sekitar) mereka terapung-apung di permukaan air, dan di hari-hari yang bukan Sabtu, ikan-ikan itu tidak datang kepada mereka. Demikianlah Kami mencoba mereka disebabkan mereka Berlaku fasik.[128]

Konteks ayat ini merupakan penjabaran dari apa yang di sebutkan oleh Allah dalam ayat lain melalui firman-Nya :

ولقدعلمتم الذين اعتدوامنكم في السبت

Dan sesunggunya telah kalian ketahui orang-orang yang melanggar di antara kalian pada hari saptu. (al-Baqarah: 65).[129]

Allah swt berfirman kepada Nabi-Nya :

وسئلهم

Dan tanyakanlah kepada mereka (Bani Israil). (al-A'raf: 163).[130]

Artinya,tanyakanlah kepada orang Yahudi yang ada di dekatmu tentang kisah tentang teman-teman mereka yang menentang perintah Allah swt. Lalu ditimpa siksa Allah yang mengejutkan akibat dari perbuatan mereka, dan tipu

---

[125] Surat al-A'raf ayat 163.
[126]Yaitu kota Eliah yang terletak di pantai laut merah antara kota Mad-yan dan bukit Thur.
[127]Menurut aturan itu mereka tidak boleh bekerja pada hari Sabtu, karena hari Sabtu itu dikhususkan hanya untuk beribadat.
[128] Al-Quran dan Terjemah, surat al-A'raf: ayat 163, (CV Penerbit Diponegoro, 2008), 171.
[129] Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Ter, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 9*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), 145.
[130] Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Ter, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 9*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daya mereka dalam menentang perintah-Nya. Allah juga memperingatkan mereka agar jangan menyembunyikan sifat Nabi saw. yang mereka jumpai dalam kitap-kitap mereka, agar mereka tidak ditimpa oleh siksaan yang pernah menimpah teman-teman mereka yang terdahulu.[131]

Kota yang dimaksut ialah kota *Ailah*, terletak di tepi laut Qalzum (laut merah).

Muhammad ibnu Ishaq telah meriwayatkan dari Daud ibnul Husain, dari Ikrimah, dari ibnu Abbas sehubungan dengan makna firman-Nya :

وسئلهم عن القرية التي كانت حاضرة البحر

Dan tanyakanlah kepada Bani Israil tentang kota yang terletak didekat laut. (al-A'raf: 163).[132]

Kota tersebut dikenal dengan nama *Ailah*, terletak diantara kota Madyan dan Bukit Tur. Hal yang sama telah dikatakan oleh Ikrimah, Mujahid, Qatadah, as-Saddi.

Abdullah ibnu Kasir al-Qari' mengatakan, "kami mendengarnya disebut *Ailah*, tetapi menurut pendapat yang lain ada yang menyebutnya *Madyan*, menurut yang lain dari Ibnu Abbas."[133]

Ibnu Zaid mengatakan bahwa nama kota tersebut adalah *ma'ta*, terletak diantara Madyan dan Ainuna.

Firman Allah swt :

---

[131] Ibid.
[132] Al-Quran dan Terjemah, surat al-A'raf: ayat 163, (CV Penerbit Diponegoro, 2008), 32.
[133] Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Ter, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 9*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اذيعدون في السبت

Ketika mereka melanggar aturan pada hari sabtu. (al-A'raf: 163).[134]

Maksudnya, mereka melakukan pelanggaran di hari Sabtu dan menentang perintah Allah yang mengharuskan mereka agar menjaga kesucian di masa itu.

اذتاتيهم حيتا نهم يوم سبتهم شرعا

Diwaktu datang kepada mereka ikan-ikan (yang bereda di sekitar) mereka terapung-apung di permukaan aiar pada hari sabtunya. (al-A'raf: 163).[135]

Ibnu Jarir telah mengatakan sehubungan denga makna ayat ini :

ويوم لايسبتون لاتاءتيهم كذلك نبلوهم

Dan di hari-hari bukan hari saptu, ikan-ikan itu tidak datang kepada mereka. demikianlah Kami mencoba mereka. (al-A'raf: 163)[136]

Yakni Kami mencoba mereka dan menguji mereka dengan memunculkan ikan-ikan itu bagi mereka terapung-apung di permukaan air pada hari larangan melakukan perburuhan. Kemudian Kami lenyapkan ikan-iakn itu dari mereka pada hari-hari lainnya yang membolehkan mereka melakukan perburuhan.

Yaitu Kami menguji mereka.

بماكانوايفسقون

Disebabkan mereka berlaku fasik. (al-A'raf: 163).[137]

---

[134] Al-Quran dan Terjemah, surat al-A'raf: ayat 163, (CV Penerbit Diponegoro, 2008), 171.
[135] Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Ter, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 9*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), 150.
[136] Al-Quran dan Terjemah, surat al-A'raf: ayat163, (CV Penerbit Diponegoro, 2008), 171.
[137] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya, karena kedurhakaan maka mereka tidak mau taat kepada Allah dan membangkang terhadap perintah-Nya. Mereka adalah suatu kaum yang menggunakan *hailah* (tipu muslihat) untuk melanggar hal-hal yang diharamkan oleh Allah, yaitu dengan cara menggunakan sarana-sarana fisik yang pengertiannya secara tidak langsung menunjukan pelanggaran terhadap hal yang diharamkan.

Imam Abu Abdullah ibnu Buttaah (seoran ulama fikih) mengatakan bahwa telah menceritakan kepada kami Ahmad ibnu Muhammad ibnu Salam, telah menceritakan kepada kami Al-Hasan ibnu Muhammad ibnu Sabbah az-Za ‘ farani, telah menceritakan kepada kami Yazid ibnu Harun, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw telah bersabda :

لاترتكبواماارتكبت اليهود فتستحلوا محارم الله بادنى الحيل

Jangan kalian melakukan pelanggaran seperti pelanggaran yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi, karena kalian akan menghalalkan hal-hal yang di haramkan Allah dengan sedikit kilah (tipu muslihat).[138]

Sanad ini berpredikat *jayyid* (baik), karena sesunggunya Ahmad ibnu Muhammad ibnu Salam ini disebutkan oleh al-Khatib di dalam kitap *Tarikh*-nya, bahwa di orang *siqah*. Sedangkan perowi lainya berpredikat *masyhur* lagi *siqah.* Imam Turmuzi menilai *sahih* kebanyakan sanad dengan kreteria seperti ini.[139]

Munasabah :

---

[138]Al-Imam Abul Fida Isma’il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Ter, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 9*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), 151.

[139] Al-Imam Abul Fida Isma’il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Ter, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 9*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), 149-151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada ayat-ayat yang lalu Allah menerangkan sikap Bani Israil yang tidak taat kepada perintah Allah ketika mereka memasuki Baitul Maqdis. Pada ayat ini Allah menerangkan lagi ketidak taatan mereka terhadap larangan Allah menangkap ikan pada hari *Sabat*.[140]

فَلَمَّا نَسُواْ مَا ذُكِّرُواْ بِهِۦٓ أَنجَيۡنَا ٱلَّذِينَ يَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلسُّوٓءِ وَأَخَذۡنَا ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ بِعَذَابِۭ بَـِٔيسِۭ بِمَا كَانُواْ يَفۡسُقُونَ ١٦٥

Maka tatkala mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, Kami selamatkan orang-orang yang melarang dari perbuatan jahat dan Kami timpakan kepada orang-orang yang zalim siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik.[141]

Yakni kepada orang-orang yang berbuat durhaka itu :

بعذاب بئيس

Siksaan yang keras. (al-A;raf: 165).[142]

Allah menegaskan bahwa orang-orang yang ber-*nahi munkar* itu selamat, sedangkan orang-orang yang berbuat aniya itu binasa. Adapun orang-orang yang bersikap diam, Allah swt tidak menyebutkan nasib mereka, karena setiap pembalasan itu disesuaikan dengan jenis pelanggarannya, sedangkan mereka yang bersiakp diam bukanlah orang-orang yang berhak dapat pujian, bukan pula orang-orang yang melakukan pelanggaran berat yang berhak untuk di cela. Tetapi sekalipun demikian, para Imam berbeda pendapat mengenai nasib mereka. apakah

[140] *Al-Qur'an dan Tafsirnya Juz 7-9*, (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2011), 510.
[141] Al-Quran dan Terjemah, surat al-A'raf: ayat 165, (CV Penerbit Diponegoro, 2008), 172.
[142] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka termasuk orang yang di binaskan ataukah orang-orang yang di selamatkan, ada dua pendapat mengenainya.

Ali ibnu Abu Talhah telah meriwayatkan dari ibnu Abbas sehubungan dengan makna firma-Nya :

واذقالت امة منهم لم تعظون قوما الله مهلكهم او معذ بهم عذابا شديدا

Dan (ingatlah) ketika suatu umat di antara mereka berkata, “mengapa kalian menasihati kaum yang Allah akan membinasakan mereka atau mengazab mereka dengan azab yang keras?” (al-A’raf: 164).[143]

Kemudian ada segolongan orang dari mereka berani menagkap ikan-ikan itu pada hari sabtunya, lalu ada dari segolongan lain dari mereka melarangnya dan mengatakan kepada mereka, “mengapa kalian menangkap ikan-ikan itu, padahal Allah telah mengharamkannya bagi kalian pada hari saptu ini?” tetapi nasihat itu justru membuat mereka makin berani, bertamba sesat, dan sombong. Kemudian ada segolongan lainnya dari mereka yang melarang para pemberi nasihat itu melarang mereka. ketika hal itu berlangsung cukup lama, maka segolongan dari seklompok yang ketiga itu ada yang mengatakan, “Kalian telah mengetahui bahwa mereka adalah kaum yang telah berhak mendapat azab Allah atas diri mereka.”

Firman Allah :

واخذ ناالذين ظلموا بعذاب بئيس

Dan kami timpahkan kepada orang-orang yang zalim siksaan yang keras. (al-A’raf: 165).[144]

---

[143] Al-Quran dan Terjemah, surat al-A’raf: ayat 164, (CV Penerbit Diponegoro, 2008), 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam ayat ini terkandung makna yang menunjukan bahwa orang-orang yang masih tetap hidup adalah orang-orang yang selamat. Lafaz *ba-is* mempunyai qira'at yang cukup banyak, maknanya menurut pendapat Mujahid ialah keras, sedangkan menurut riwayat lain yaitu pedih. Menurut Qatadah maknanya menyakitkan. Tetapi pada garis besarnya masin-masing pendapat mempunyai pengertian yang berdekatan.

Firman Allah swt :

خاسئين

Yang hina. (al-A'raf: 166).[145]

Yankni hina dina lagi tercela.

Munasabah :

Pada ayat-ayat yang lalu Allah menerangkan sikap Bani Israil yang tidak taat kepada perintah Allah ketika mereka memasuki Baitulmakdis. Pada ayat ini Allah menerangkan lagi ketidak taatan mereka terhadap larangan Allah menagkap ikan pada hari *sabat*.[146]

6. At-Taubah : 8, 24, 53, 67, 80, 84, 96

كَيْفَ وَإِن يَظْهَرُوا۟ عَلَيْكُمْ لَا يَرْقُبُوا۟ فِيكُمْ إِلًّا وَلَا ذِمَّةً ۚ يُرْضُونَكُم بِأَفْوَٰهِهِمْ
وَتَأْبَىٰ قُلُوبُهُمْ وَأَكْثَرُهُمْ فَٰسِقُونَ ﴿٨﴾

Bagaimana bisa (ada Perjanjian dari sisi Allah dan RasulNya dengan orang-orang musyrikin), Padahal jika mereka memperoleh kemenangan terhadap kamu, mereka tidak memelihara hubungan kekerabatan terhadap kamu dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian. mereka menyenangkan hatimu dengan mulutnya,

---

[144] Al-Quran dan Terjemah, surat al-A'raf: ayat 165, (CV Penerbit Diponegoro, 2008), 172.
[145] Ibid.
[146] *Al-Qur'an dan Tafsirnya Juz 7-9*, (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2011), 510.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang hatinya menolak. dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang Fasik (tidak menepati perjanjian).[147]

Allah swt berfirman memberi semangat kepada kaum mukmin dalam memusuhi orang-orang musyrik dan berlepas diri dari mereka, seraya menjelaskan bahwa orang-orang muysrik itu tidak layak untuk mendapat perjanjian karena kemusryikannya terhadap Allah dan kekafiranya kepada Rasulullah saw. demikian pula seandainya mereka beroleh kemenangan atas kaum muslimin serta dapat mengalahkanya, niscahya mereka tidak akan membiarkan kaum muslimin hidup dan tidak akan mengindahkan lagi hubungan kekerabatan dan jaminan keamanan.

Ali ibnu Thalhah, Ikrimah, dan al-Aufi telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa *al-illu* artinya hubungan kekerabatan, sedangkan *az-zimmah* ialah perjanjian. Hal yang sama telah dikatakan oleh Ad-Dahhak dan As-Saddi. Sehubungan denga pengertian lafaz ini Tamim ibnu Muqbil dalam salah satu bait syairnya mengatakan ;

افسد الناس خلفوا قطعواالال واعراق الر حم

Perbuatan melanggar perjanjian telah merusak manusia di masa silam, maka memutuskan hubungan kekerabatan dan pertalian silahturrahmi.[148]

Ibnu Jarir mengatakan bahwa telah menceritahkan kepadaku Ya'qub, telah menceritakan kepada kami Ibnu Ulayyah, dari Sulaiman, dari Abu Mujlaz sehubungan dengan firman Allah swt :

---

[147] Al-Quran dan Terjemah, surat at-Taubah: ayat 8, (CV Penerbit Diponegoro, 2008), 188.

[148] Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Ter, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10*, Terj. M. Abdul Ghaffar E.M, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لايرقبوافيكم الاولاذ مة

Mereka tidak memelihara (hubungan) krabat terhadap kalian dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian. (at-Taubah: 8).[149]

Kalimat ayat ini perumpamaannya sama dengan berkaitan Jibril, Mikail, dan Israfil. Seakan-akan bermaksud bahwa mereka sama sekali tidak mengindahkan Allah.

Tetapi pendapat pertamalah yang kuat dan yang terkenal serta yang dianut oleh kebanyakan ulama, diriwayatkan pula dari Mujahid bahwa *al-illu* artinya perjanjian; sedangkan menurut Qatadah, *al-illu* artinya sumpah.[150]

Munasabah :

Ayat-ayat yang lalu menerangkan bahwa Allah dan Rasul-Nya membatalkan perjajian yang di langgar oleh kaum muryikin dan mengajak mereka bertaubat dari syirik agar tidak timbul peperangan kembali. Ayat-ayat ini menerangkan sebab-sebab pembatalan perjanjian dan menerangkan bahwa tindakan selanjutnya yang mungkin timbul akibat pembatalan itu adalah perlakuan serupa apa yang telah di lakukan oleh kaum musryik terhadap kaum muslimin.[151]

قُلْ إِن كَانَ ءَابَآؤُكُمْ وَأَبْنَآؤُكُمْ وَإِخْوَٰنُكُمْ وَأَزْوَٰجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَٰلٌ
ٱقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَٰرَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَٰكِنُ تَرْضَوْنَهَآ أَحَبَّ إِلَيْكُم مِّنَ ٱللَّهِ

[149] Al-Quran dan Terjemah, surat at-Taubah: ayat 8, (CV Penerbit Diponegoro, 2008), 188.
[150] Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Ter, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 10*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), 144-146.
[151] *Al-Qur'an dan Tafsirnya Juz 10-12*, (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2011), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَرَسُولِهِۦ وَجِهَادٍ فِى سَبِيلِهِۦ فَتَرَبَّصُوا۟ حَتَّىٰ يَأْتِىَ ٱللَّهُ بِأَمْرِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْفَـٰسِقِينَ ﴿٢٤﴾

Katakanlah: "Jika bapa-bapa , anak-anak , saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan RasulNya dan dari berjihad di jalan nya, Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan NYA". dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.[152]

Maksudnya, harta benda yang merupakan hasil jerih payah kalian.

وتجارة تخشون كسا دهاومسكن ترضو نها

Perniagaan yang kalian khawatirkan kerugianya dan rumah-rumah tempat tinggal yang kalian sukai. (at-Taubah: 24).[153]

Yakni rumah-rumah tempat tinggal yang kalian sukai karena keindahan dan kenyamanannya. Dengan kata lain, jika semunya itu :

احب اليكم من الله ورسوله وجهاد في سبيله فتربصوا

Lebih kalian sukai dari pada Allah dan Rasul-Nya dan (daripada) berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah. (at-Taubah: 24).[154]

Yakni tunggulah apakah yang akan menimpah kalian dari siksaan da pembalasan-Nya. Karena itulah firman selanjutnya disebutkan :

حتىي ياتي الله بامره وا لله لا يهدى القوم الفسقين

Sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik. (at-Taubah: 24).[155]

---

[152] Al-Quran dan Terjemah, surat at-Taubah: ayat 24, (CV Penerbit Diponegoro, 2008), 190.
[153] Ibid.
[154] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Qitaibah ibnu Sa'id, telah menceritahkan kepada kami Ibnu Luhai'ah, dari Zahrah ibnu Ma'bad, dari kakeknya mengatakan bahwa kami bersama Rasulullah saw pada saat itu beliau Rasilullah sedang memegang tangan Umar ibnu Khattab. Umar ibnul kattab berkata, "Demi Allah, wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau aku lebih aku sukai dari pada segala sesuatu kecuali diriku sendiri." Maka Rasulullah saw bersabda :

لايؤمن احد كم حتى اكون احب اليه من نفسه

"Tidaklah beriman (dengan iman yang sempurna) seseorang diantara kalian sebelum aku lebih dicintai olehnya daripada dirinya sendiri."[156]

Lalu Umar ibnul Khatab berkata, "sekarang engakau lebi aku cintai daripada diriku sendiri." Dan Rasulullah saw bersabda, "Memang begitulah seharusnya, hai Umar."

Imam Bukhari mengetengahkan hadis ini secara *munfarid.* Dia meriwayatkan dari Yahya ibnu Sulaiman, dari Ibnu Wahb, dari Hauwah ibnu Syuraih, dari Abu Aqil Zahra ibnu Ma'badm, bahwa ia pernah mendengar kakeknya (yaitu Abdullah ibnu Hisyam) menceritakan hadis ini dari Nabi saw.

Imam Ahmad dan Imam Abu Daud telah meriwayatkan hadis ini berdasrkan lafaz yang ada pada Imam Abu Daud, melalui hadis Abu Abdurrahman al-Khurrasani, dari Ata al-Kurrasani, dari Nafi', dari ibnu Umar yang mengatakan bahwa Rasulullah saw telah bersabda :

---

[155] Ibid.

[156] Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10*, Terj. M. Abdul Ghaffar E.M, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اذا تبا يعتم بالعينة واخذ تم باذناب البقر ورضيتم بالزرع وتركتم الجهاد سلط الله عليكم ذلالا ينز عه حتى ترجعوا الى دينكم

Apabila kalian melakukan tarnsaksi barang dagangan, dengan kalian mengikuti ekor sapi, serta kalian puas dengan pertanian, sedangkaan kalian meninggalkan jihad, niscahaya Allah akan menguasakan kehinaan atas kalian tidak dapat dicabut, kecuali jika kalian kembali kepada agama kalian.[157]

Imam ahmad telah meriwayatkan pula hal yang semisal dari Yazid ibnu Harun, dari Abu Hubab, dari Syahr ibnu Hausyab, bahwa ia mendengar Abdullah ibnu Amr, dari Rasulullah saw., hadis yang semisal. Hadis ini menjadi *syahid* yang menguatkan hadis di atas.[158]

Munasabah :

Ayat yang lalu menerangkan keutamaan berjihad dan keuntunga hijrah serta akibat rusaknya amal-amalkaum musryikin walaupun amalnya adalah amal yang baik, seoperti meberi minuman jamaah haji dan memakmurkan Masjidil Haram. Ayat-ayat berikut ini menjelaskan bahwa semua amal itu tidak akan sempurna, kecuali jika kaum muslimin telah melepaskan diri dari kekuasaan kaum musryik, dan lebih mengutamakan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya serta berjihad di jalan Allah dari pada cinta kepada ibu,bapak, anak, saudra, suami, istri, keluarga, harta, dan tempat tinggal.[159]

---

[157] Ibid., 173.
[158] Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Ter, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 10*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), 171-173.
[159] *Al-Qur'an dan Tafsirnya Juz 10-12*, (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2011), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قُلۡ أَنفِقُواْ طَوۡعًا أَوۡ كَرۡهًا لَّن يُتَقَبَّلَ مِنكُمۡۖ إِنَّكُمۡ كُنتُمۡ قَوۡمًا فَٰسِقِينَ ٥٣

Katakanlah: "Nafkahkanlah hartamu, baik dengan sukarela ataupun dengan terpaksa, Namun nafkah itu sekali-kali tidak akan diterima dari kamu. Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang fasik.[160]

Allah berfirman, “katakanlah, hai Muhammad, kepada mereka, “apa yang kamu tunggu-tunggu akan menimpah kami selain salah satu dari dua kebaikan: yaitu kemenangan atas kami atau mati syahid. Sedang kami menunggu-nunggu bagi kamu suatu adzab yang besar yang akan menimpa kamu langsung dari sisi Allah atau lewat tangan kami dari pembunuhan, tunggulah kamu, kami pun akan menunggu bersamamu. Selanjutny Allah berfirman bahwa apa yang di nafkahkan oleh orang-orang fasik secara sukarela atau karena terpaksa, tidak akan di terima oleh Allah, karena mereka itu kafir kepada Allah dan kepada Rasul-Nya dan tidak melakukan shalat melainkan bermalas-malas tampa semangat dan niat yang sungguh-sungguh, demikian pula jika menafkahkan sesuatu, mereka melakukannya dengan terpaksa dari hati yang tidak ikhlas.[161]

Munasabah :

Ayat-ayat yang lalu menerangkan alasan yang dibuat-buat oleh orang-orang munafik untuk tidak ikut berperang, dan kebencian mereka kepada Rasulullah dan orang-orang mukmin. Ayat-ayat berikut ini menerangkan bahwa infak yang dikeluarkan orang-orang munafik untuk membantu perjuangan orang-orang mukmin baik infak itu deberikan secara sukarela atau pun terpaksa tidak

[160] Al-Quran dan Terjemah, surat at-Taubah: ayat 53, (CV Penerbit Diponegoro, 2008), 195.
[161] Terjemah singkat *Tafsir ibnu katsir jilid 6 (Surabaya, rungkut industry,1990), 66.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan diterima oleh Allah, karena mereka menyembunyikan permusuhan di dalam hati mereka.[162]

ٱلْمُنَٰفِقُونَ وَٱلْمُنَٰفِقَٰتُ بَعْضُهُم مِّنۢ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِٱلْمُنكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ ۚ نَسُوا۟ ٱللَّهَ فَنَسِيَهُمْ ۗ إِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ هُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿٦٧﴾

> Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan. sebagian dengan sebagian yang lain adalah sama, mereka menyuruh membuat yang Munkar dan melarang berbuat yang ma'ruf dan mereka menggenggamkan tangannya.[163] mereka telah lupa kepada Allah, Maka Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik itu adalah orang-orang yang fasik.[164]

Allah swt mencela orang-orang munafik yang mempunyai sifat-sifat dan sikap lain dari yang dimiliki oleh orang-orang mukmin. Jika orang-orang mukmin menyuruh orang berbuat makruf dan melarang orang berbuat mungkar, mereka sebaliknya menyuruh orang berbuat mungkar dan melarang orang berbuat makruf. Selain itu mereka bersifat kikir bakhil (menggenggam tangannya, tidak suka menafkahkan hartanya di jalan Allah). Mereka lupa kepada Allah, maka Allah pun melupahkan mereka.

Sesungguhnya orang-orang munafik itu adalah orang-orang yang fasik, yang sudah keluar dari jalan yang benar dan masuk ke jalan yang sesat. Karena perbuatan dan sikap mereka tersebut, maka Allah mengancam mereka dengan

---

[162] *Ibid., 132.*
[163]Maksudnya: Berlaku Kikir.
[164] Al-Quran dan Terjemah, surat at-Taubah: ayat 67, (CV Penerbit Diponegoro, 2008), 197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

neraka Jahannam yang akan mereka tinggal kekal bagi mereka di samping laknat Allah atas mereka.[165]

Munasabah :

Ayat-ayat yang lalu menerangkan sebagian dari sifat orang munafik yang menuduh Nabi Muhammad saw berlaku curang dalam membagi harta rampasan perang dan zakat. Maka ayat-ayat ini menjelaskan prilaku orang munafik ketika berkumpul sesame mereka dan memeberi penilaian terhadap Nabi Muhammad yang mereka pandang rendah karena Nabi dianggap sudah terpengaruh oleh laporan sesorang tanpa meneliti kebenaranya sehingga tidak bisa membedakan antara fakta dan yang dibut-buat (fitnah).[166]

ٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لَا تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ إِن تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ سَبْعِينَ مَرَّةً فَلَن يَغْفِرَ ٱللَّهُ لَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ
بِأَنَّهُمْ كَفَرُوا۟ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْفَٰسِقِينَ ﴿٨٠﴾

Kamu memohonkan ampun bagi mereka atau tidak kamu mohonkan ampun bagi mereka (adalah sama saja). Kendatipun kamu memohonkan ampun bagi mereka tujuh puluh kali, Namun Allah sekali-kali tidak akan memberi ampunan kepada mereka. yang demikian itu adalah karena mereka kafir kepada Allah dan Rasul-Nya. dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik.[167]

Allah swt menceritakan kepada Nabi-Nya bahwa orang-orang munafik itu bukanlah orang-orang yang layak di mohonkan ampunan bagi mereka. sekalipun Nabi saw memohon ampun bagi mereka sebanyak tujuh puluh kali, Allah tidak akan mengampuni mereka.

---

[165] Terjemah singkat *Tafsir ibnu katsir jilid 4 (Surabaya, rungkut industry,1990), 84-85.*
[166] *Al-Qur'an dan Tafsirnya Juz 10-12,* (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2011), 144.
[167] Al-Quran dan Terjemah, suratat-Taubah: ayat 80, (CV Penerbit Diponegoro, 2008), 200.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut suatu pendapat, katah ‘tujuh puluh kali’ dalam ayat ini hanya disebutkan sebagai batas maksimal dari bilangan istigfar buat mereka, karena sesunggunya dalam percakapan orang-orang Arab bilang tujuh puluh disebutkan untuk menunjukan pengertian *mubalagah* dan bukan sebagi batasan, tidak pula bilangan yang lebih dari tujuh puluh memberikan pengertian yang sebaliknya.

Menurut pendapat lainnya lagi, sebenarnya bilangan tujuh puluh ini mempunyai pengertian sesuai dengan bilangannya. Seperti apa yang disebutkan di dalam riwayat Al-Aufi, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah saw, pernah bersabda :

لما نزلت هذه الا ية اسمع ربي قدر خص لي فيهم فوالله لا ستغفرن لهم اكثر من سبعين مرة لعل الله ان يغفر لهم

Ketika ayat ini diturunkan, aku mendengarkan Tuhanku memebereikan kemurahan kepadaku sehubungan dengan mereka. maka demi Allah, aku benar-benar akan memohon ampun bagi mereka lebih dari tujuh pulu kali, mudah-mudahan Allah memberikan ampuna-Nya bagi mereka.[168]

Asy-Sya’bi mengatakan bahwa ketika Abdullah ibnu Ubay sakit keras, maka anaknya datang menghadap Nabi saw dan bersabda, “Sesunggunya ayahku sedang menjelang kematiannya, maka aku sangat menginginkan bila engkau menghadiri dan menyalatkanya.” Nabi saw bertanya kepadanya, “Siapa namamu?” Ia menjawab, “Al-Hubab ibnu Abdullah.”Nabi bersabda, “Tidak, engkau adalah Abdullah ibnu Abdullah. Sesunggunya al-Hubab adalah nama setan.”

---

[168] Al-Imam Abul Fida Isma’il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10*, Terj. M. Abdul Ghaffar E.M, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2004), 360.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka Rasulullah saw berangkat bersamanya hingga menghadiri jenazah ayahnya, lalu Nabi saw memakaikan gamisnya yang sudah tua kepada jenazah itu dan ikut menyolatkan. Ketika ditanyakan kepada Nabi saw, “Apakah engkau menyolatkanya?” Nabi saw bersabda :

ان الله قال استغفر لهم اولا تستغفر ان تستغفر لهم سبعين مرة ولأ ستغفرن لهم سبعين وسبعينوسبعين

Sesunggunya Allah telah berfirman, “Kamu memohon ampun bagi mereka atau tidak kamu mohonkan ampun bagi mereka (adalah sama saja). Kendatipun kamu memohonkan ampun bagi mereka tujuh puluh kali.” Dan sungguh aku akan memohonkan ampun bagi mereka tujuh puluh kali, tujuh puluh kali, dan tujuh puluh kali.[169]

Hal yang sama telah diriwatkan dari Urwah ibnuz Zubair, Mujahid, dan Qatadah ibnu Di’mah. Ibnu Jarir telah meriwayatkannya berikut dengan sanadnya.[170]

Munasabah :

Ayat-ayat yang lalu menjelaskan bahwa orang munafik suka berjanji dengan janji yang muluk-muluk tetapi bila maksud mereka berhasil, maka mereka akan berani melanggar janji tersebut. Ayat ini menerangkan bahwa orang-orang munafik itu bukan saja melanggar janji tetapi juga suka mencela terhadap orang-

[169]Al-Imam Abul Fida Isma’il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10*, Terj. M. Abdul Ghaffar E.M, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2004), 361.
[170] Al-Imam Abul Fida Isma’il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Ter, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 10*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), 359-361.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang mukmin yang suka bersedekah, baik terhadap orang-orang mukmin yang kaya, maupun terhadap yang miskin.[171]

وَلَا تُصَلِّ عَلَىٰٓ أَحَدٍ مِّنْهُم مَّاتَ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَىٰ قَبْرِهِۦٓ ۖ إِنَّهُمْ كَفَرُوا۟ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَمَاتُوا۟ وَهُمْ فَٰسِقُونَ ﴿٨٤﴾

Dan janganlah kamu sekali-kali menyembahyangkan (jenazah) seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendoakan) di kuburnya. Sesungguhnya mereka telah kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam Keadaan fasik.[172]

Allah swt memerintahkan kepada Rasul-Nya agar terlepas diri dari orang-orang munafik, jangan menyolatkan jenazah seorangpun dari mereka yang mati, dan janganlah berdiri di kuburnya untuk memohonkan ampun baginya atau berdoa untuknya; karena sesunggunya mereka telah kafir kepada Allah dan Rasul-Nya, dan mereka mati dalam kekafiranya.

Hal ini merupakan hukum yang bersifat umum berlaku terhadap setiap orang yang telah dikenal kemunafikannya, sekalipun penyebab turunya ayat ini berkenan dengan Abdullah ibnu Ubay ibnu Salul, pemimpin orang-orang munafik.

Kemudian Imam Bukhari meriwayatkannya dari Ibrahim Ibnul Munzir, dari Anas ibnu Iyad, dari Ubaidillah (yakni Ibnu Umar al-Umari) dengan sanad yang sama. Antara lain disebutkan bahwa Nabi saw tetap menyolatkannya, maka kami (para sahabat) ikut salat bersamanya, lalu Allah swt menurunkan firman-Nya :

---

[171] *Al-Qur'an dan Tafsirnya Juz 10-12*, (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2011), 165.
[172] Al-Quran dan Terjemah, surat at-Taubah: ayat 84, (CV penerbit Diponegoro, 2008), 200.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ولا تصل على احد منهم مات ابدا

Dan janganlah kamu sekali-kali menyolatkan (jenazah) seorang diantara mereka. (at-Taubah: 84).[173] hingga akhir ayat.

Sesudah itu Rasulullah saw, tidak pernah menyolatkan jenazah orang munafik, tidak pula berdiri di kuburnya hingga beliau wafat. Hal yang sama telah diriwayatkan oleh Imam Turmuzi di dalam kitap *tafsir*-nya melalui Muhammad ibnu Ishaq, dari az-Zuhri dengan sanad yang sama. Imam Turmuzi mengatakan hadis ini *hasan sahih.*[174]

Munasabah :

Ayat-ayat yang lalu melarang orang-orang munafik dikutsertakan dalam peperangan sebagai penghinaan bagi mereka, sebab mereka akan selalu mengacau dan menyebarkan probaganda busuk agar kaum Muslimin pecah belah dan patah semangat dalam perjuangan. Maka ayat ini melarang Nabi Muhammad saw dan kaum Muslimin menyelamatkan orang-orang munafik yang mati, juga sebagi penghinaan bagi mereka. larangan itu dimulai semenjak matinya pemimpin mereka yang bernama ‘Abdullah bin Ubay sesudah Rasulullah saw kembali dari perang Tabuk.[175]

يَحْلِفُونَ لَكُمْ لِتَرْضَوْا عَنْهُمْ ۖ فَإِن تَرْضَوْا عَنْهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَرْضَىٰ عَنِ الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ ﴿٩٦﴾

[173] Al-Quran dan Terjemah, surat at-Taubah: ayat84, (CV Penerbit Diponegoro, 2008), 200.
[174] Al-Imam Abul Fida Isma’il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Ter, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 10*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), 373-375.
[175] *Al-Qur’an dan Tafsirnya Juz 10-12*, (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2011), 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Mereka akan bersumpah kepadamu, agar kamu ridha kepada mereka. tetapi jika Sekiranya kamu ridha kepada mereka, Sesungguhnya Allah tidak ridha kepada orang-orang yang Fasik itu.[176]

Allah berfirman tentang orang-orang munafikin itu, bahwa bila bertemu dengan kamu setelah kembali dari medan perang, mereka itu mengemukakan berbagai uzur dan alasan mengapa mereka tidak turut pergi berperang. Katakanlah hai Muhammad, kami tidak mempercayaimu, karena Allah telah memberi tahu kepada kami tentang hal-ikhwalmu dan kabar beritamu. Allah akan menampakkan amal dan pekerjaanmu kepada orang banyak dan akan kembali kamu kepada-Nya dimana kamu akan di beritahu tentang apa yang telah kamu kerjakan yang baik maupun yang buruk kemudian akan di berilah kamu balasan dan ganjaran yang setimpal.

Allah memberitahu pula bahwa orang-orang munafik itu akan bersumpa dengan nama Allah, bahwa benar-benar mereka itu mempunyai alasan (uzur) yang menghalangi mereka turut berjihad, maka janganlah kamu tegur mereka, tetapi berpalinglah, karena mereka itu adalah orang-orang yang najis dan kotor dalam batin dan kepercayaan mereka. Tempat mereka kelak adalah nereka Jahannam, sebagai pembalasan atas sesuatu yang telah mereka kerjakan. Dan jikalah kamu, hai orang-orang mukmin, ridha terhadap mereka dan perbuatan mereka, maka sekali-kali Allah tidak meridhainya. Mereka itu termasuk golongan orang-orang yang fasik yang melepaskan taatnya kepada Allah dan kepada rasul-Nya.[177]

Sebabun nuzul :

---

[176] Al-Quran dan Terjemah, surat at-Taubah: ayat 96, (CV penerbit Diponegoro, 2008), 222.

[177]Terjemah singkat *Tafsir ibnu katsir jilid 4 (Surabaya, rungkut industry,1990), 123.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut riwayat Ibnu Abbas, ayat-ayat ini diturunkan karena peristiwa al-Jadd bin Qais dan mu'attib bi Qusyair dan kawan-kawannya dari kelompok orang-orang munafik yang jumlahnya 80 orang yaitu ketika kaum mukminin kembali ke Madinah dari perang Tabuk. Nabi Muhammad memerintahkan kepada kaum Mukminin yang kembali dari Tabuk supaya memboikot orang-orang munafik itu.[178]

Munasabah :

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah telah menjelaskan tentang orang-orang yang tidak berdosa bila mereka tidak ikut berperang bersama dengan Nabi, karena adanya uzur pada mereka, yaitu orang-orang yang lemah, baik karena sudah lanjut usianya, atau karena belum dewasa, atau para wanita, dan orang-orang yang sakit, serta orang-orang yang tidak mendapatkan biaya untuk ikut berperang. Pada ayat-ayat ini, Allah telah menerangkan tentang sikap buruk orang munafik yang menyampaikan alasan ketidak hadiran mereka dalam perang serta tidak jujur. Nabi dan kaum Muslimin di perintahkan agar tidak mempercayai alasan palsu mereka.[179]

7. Yunus : 33

كَذَٰلِكَ حَقَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ عَلَى ٱلَّذِينَ فَسَقُوٓاْ أَنَّهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٣﴾

Demikianlah telah tetap hukuman Tuhanmu terhadap orang-orang yang fasik, karena Sesungguhnya mereka tidak beriman.[180]

---

[178] *Al-Qur'an dan Tafsirnya Juz 10-12*, (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2011), 186.
[179] iIbid., 186.
[180] Al-Quran dan Terjemah, surat Yunus: ayat 33, (CV Penerbit Diponegoro, 2008), 212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah menyeruh Rasul-Nya, Muhammad bertanya kepada orang-orang musryikin, “siapakah yang menurunkan hujan dari langit yang langsung meresap kedalam tanah, kemudian dengan kuas-Nya dan kehendak-Nya keluarlah biji-bijian, anggur dan sayuran, zatun dan pohon kurma, kebun-kebun yang lebat buah-buahan dan rumput-rumputan, apakah ada tuhan lain disamping Allah?’ Siapakah yang memberi indera pendengaran dan pengelihatan? Dan siapakah yang dapat mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan yang mati dari yang hidup dengan kekuasaan besar-Nya? Dan siapa yang mengatur segala urusan dan mengurus kerajaan langit dan bumi yang luas dan rapi ini?” mereka akan menjawab, “Allah”. Lalu Allah bertanya, “Jika kamu mengetahui dan mengakui Allahlah yang menciptakan itu semua, kenapa kamu tidak bertaqwa kepada-Nya dan tidak takut menyembah bersama-Nya sesuatu sembahan yang lain?” itulah tuhanmu yang benar yang patut di esahkan dalam persembahanmu. Karena segala persembahan kepada yang lain dari pada-Nya adalah bhatil, tiada Tuhan selain Dia. Maka mengapa kamu berpaling daripada persembahan yang bathil, padahal kamu tahu bahwa Dialah Tuhan yang menciptakan segala sesuatu dan berkuasa atas segala sesuatu?” akan tetapi, karena Allah telah menetapkan hukum-Nya dan kata akhir-Nya terhadap orang-orang musryik dan fasik itu, maka mereka tidak akan beriman dan akan tetap dalam syirik dan kekafiran mereka.[181]

Munasabah :

[181] Terjemah singkat *Tafsir ibnu katsir jilid 6 (Surabaya, rungkut industry,1990)*, 208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah telah menerangkan kejahatan orang-orang musryikin kepada Allah dan balasan yang akan di timpahkan kepada mereka. Allah juga menerangkan bahwa iktikad mereka tidaklah didasarkan pada prinsip yang benar. Pada ayat-ayat ini, Allah menerangkan bukti-bukti kekuasaan-Nya yang menunjukan kebenaran agama Tauhid dan terjadinya hari kebangkitan. Allah juga menjelaskan kebatilan iktikad orang-orang musryik dalam pribadatannya.[182]

8. Al-Anbiya' : 74

وَلُوطًا ءَاتَيْنَٰهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَنَجَّيْنَٰهُ مِنَ ٱلْقَرْيَةِ ٱلَّتِى كَانَت تَّعْمَلُ ٱلْخَبَٰٓئِثَ ۗ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ قَوْمَ سَوْءٍ فَٰسِقِينَ ﴿٧٤﴾

Dan kepada Luth, Kami telah berikan Hikmah dan ilmu, dan telah Kami selamatkan Dia dari (azab yang telah menimpa penduduk) kota yang mengerjakan perbuatan keji.[183] Sesungguhnya mereka adalah kaum yang jahat lagi fasik.[184]

Dan Allah menganugerahi Lut hikmah dan ilmu, serta memberinya wahyu dan menjadikannya seorang nabi yang Dia utus kepada kaum Sodom dan kawasan yang ada disekitarnya. Tetapi mereka menantang dan mendustakannya. Maka Allah membinasakan mereka dan menghancurkan mereka sehancur-hancurnya, sebagaimana yang telah disebutkan di pelbagai surat Al-Qur'an.[185]

Munasabah :

---

[182] *Ibid., 305.*

[183]Maksudnya: homoseksual, menyamun serta mengerjakan perbuatan tersebut dengan berterang-terangan.

[184] Al-Quran dan Terjemah, surat al-Anbiya': ayat 74, (CV Penerbit Diponegoro, 2008), 328.

[185] Terjemah singkat *Tafsir ibnu katsir jilid 17((Surabaya, rungkut industry,1990), 87.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada ayat-ayat yang lalu diterangkan tentang kisah Nabi Ibrahim, maka pada yat ini Allah menyebutkan pula dengan ringkas kisah Nabi Lut dan Nabi Nuh.[186]

9. An-Nur : 4, 55

وَٱلَّذِينَ يَرۡمُونَ ٱلۡمُحۡصَنَٰتِ ثُمَّ لَمۡ يَأۡتُواْ بِأَرۡبَعَةِ شُهَدَآءَ فَٱجۡلِدُوهُمۡ ثَمَٰنِينَ جَلۡدَةٗ وَلَا تَقۡبَلُواْ لَهُمۡ شَهَٰدَةً أَبَدٗاۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡفَٰسِقُونَ ٤

Dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik[187] (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, Maka deralah mereka (yang menuduh itu) delapan puluh kali dera, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-lamanya. dan mereka Itulah orang-orang yang fasik.[188]

Ada tiga macam sangsi hukuman yang ditimpakan kepada orang yang menuduh orang lain berbuat zina tanpa bukti yang membenarkan kesaksiannya, yaitu:

Pertama, dikenai hukuman dera sebanyak delapan puluh kali.

Kedua, kesaksiannya tidak dapat diterima buat selama-lamanya.

Ketiga, dicap sebagai orang fasik dan bukan orang adil, menurut Allah maupun menurut manusia.

Para ulama berselisih pendapat tentang makna yang direvisi oleh pengecualian ini, apakah direvisinya itu adalah kalimat terakhirnya saja, sehingga pengertiannya ialah tobat yang dilakukan oleh orang yang bersangkutan dapat menghapuskan predikat fasiknya saja, sedangkan kesaksiannya tetap ditolak untuk

---

[186]*Al-Qur'an dan Tafsirnya Juz 17.*, 288.

[187]Yang dimaksud wanita-wanita yang baik disini adalah wanita-wanita yang Suci, akil balig dan muslimah.

[188] Al-Quran dan Terjemah, surat an-Nur: ayat 4, (CV penerbit Diponegoro, 2008), 350.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama-lamanya, sekalipun ia telah bertobat. Ataukah yang direvisi oleh *Istisna* adalah kalimat yang kedua dan yang ketiganya? Adapun mengenai hukuman dera bila telah dijalani yang bersangkutan, maka seleseikanlah, baik ia betobat ataupun tetap masih menjalankan perbuatannya itu, tidak ada masalah lagi sesudah itu, tanpa ada perselisihan di kalangan ulama mengenainya.

Imam Abu Hanifah mengatakan, sesungguhnya yang direvisi oleh *Istisna* hanyalah jumlah yang terakhir saja. Karena itu, menurutnya terhapuslah predikat fasik bila yang bersangkutan bertobat (Setelah menjalani hukuman had), sedangkan kesaksiannya tetap ditolak untuk selamanya. Orang yang berpendapat demikian dari kalangan ulama salaf ialah Qadi Syuraih, Ibrahim An-Nakha'I, Sa'id Ibnu Jubair, mak-hulm dan Abdur Rahman ibnu Zaid ibnu Jabir.

Asy-Sya'bi dan Ad-Dahhak mengatakan bahwa kesaksiannya tetap tidak dapat diterima, sekalipun telah bertobat, kecuali jika ia mengakui bahwa tuduhan yang dilancarkannya adalah bohong semata, maka barulah doa'anya diterima kesaksiannya (di masa mendatang), hanya Allah-lah yang mengetahui.[189]

Munasabah :

Pada ayat yang lalu Allah menerangkan hukuman atas perempuan dan laki-laki yang belum pernah menikah (bujangan) yang berzina larangan bagi mereka menikah dengan perempuan atau laki-laki baik-baik. Maka pada ayat-ayat berikut ini Allah menerangkan tentang melarang menuduh perempuan yang baik-

[189] Terjemah singkat *Tafsir Ibnu Katsir jilid 18((Surabaya, Rungkut Industriy,1990), 176-177.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik berzina; dan larangan menerima kesaksian para penuduh itu karena mereka itu adalah orang-orang fasik.[190]

وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَيَسۡتَخۡلِفَنَّهُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ كَمَا ٱسۡتَخۡلَفَ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمۡ دِينَهُمُ ٱلَّذِي ٱرۡتَضَىٰ لَهُمۡ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّنۢ بَعۡدِ خَوۡفِهِمۡ أَمۡنٗاۚ يَعۡبُدُونَنِي لَا يُشۡرِكُونَ بِي شَيۡـٔٗاۚ وَمَن كَفَرَ بَعۡدَ ذَٰلِكَ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡفَٰسِقُونَ ٥٥

Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh- sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan aku. dan Barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, Maka mereka Itulah orang-orang yang fasik.[191]

Yakni barang siapa yang keluar dari ketaatan terhadap-Ku sesudah itu, maka sesungguhnya dia telah keluar dari perintah Tuhanya, dan itu sudah cukup merupakan dosa yang besar baginya.

Para sahabat r.a adalah orang yang paling menegakkan perintah-perintah Allah dan paling taat kepada-Nya sesudah Nabi saw. maka pertolongan Allah kepada mereka sesuai dengan keikhlasan mereka. mereka berhasil memenangkan kalimah Allah di belahan timur dan barat, dan Allah mendukung mereka dengan dukungan yang besar serta menjadikan mereka berkuasa atau semua hamba Allah dan semua negeri. Akan tetapi, setelah kaum muslimin sesudah generasi mereka

[190]*Al-Qur'an dan Tafsirnya Juz18.*, 567.
[191] Al-Quran dan Terjemah, surat an-Nur: ayat 55, (CV penerbit Diponegoro, 2008), 357.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalaikan sebagaian dari perintah-perintah Allah, maka kemenangan mereka berkurang sesuai dengan keihklasan mereka.[192]

Munasabah :

Pada ayat-ayat yang lalu Allah menerangkan bahwa orang-orang yang taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya dan bertaqwa kepada-Nya adalah orang-orang yang mendapat kemenangan dan keberuntungan. Maka pada ayat-ayat berikut ini Allah menguatkan firman-Nya dengan janji-Nya bahwa orang-orang mukmin yang mengerjakan amal yang salih akan berkuasa dimuka bumi selama mereka tetap menjalankan perintah Allah, tetap mendirikan shalat menunaikan zakat dan selalu bertaqwa kepada-Nya. Allah akan memuliakan mereka, menolong mereka untuk mencapai kemenanganm dan menikmati keamanan dan kesejahteraan.[193]

10. An-Naml : 12

وَأَدۡخِلۡ يَدَكَ فِي جَيۡبِكَ تَخۡرُجۡ بَيۡضَآءَ مِنۡ غَيۡرِ سُوٓءٖۖ فِي تِسۡعِ ءَايَٰتٍ إِلَىٰ فِرۡعَوۡنَ وَقَوۡمِهِۦٓۚ إِنَّهُمۡ كَانُواْ قَوۡمٗا فَٰسِقِينَ ١٢

Dan masukkanlah tanganmu ke leher bajumu,[194] niscaya ia akan ke luar putih (bersinar) bukan karena penyakit. (Kedua mukjizat ini) Termasuk sembilan buah mukjizat (yang akan dikemukakan) kepada Fir'aun dan kaumnya. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang fasik".[195]

---

[192] Terjemah singkat *Tafsir ibnu katsir jilid 18 (Surabaya, rungkut industry,1990), 385-386.*

[193]*Al-Qur'an dan Tafsirnya Juz 18.*, 631.

[194]Maksudnya: meletakkan tangan ke dada melalui leher baju.

[195] Al-Quran dan Terjemah, surat an-Naml: ayat 12, (CV penerbit Diponegoro, 2008), 377.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah berfirman selanjutnya menceritakan bahwa tatkala mu'jizat-mu'jizat itu di kemukakan kepada Fir'aun, mereka mengingkarinya dan tidak mengakuinya sebagai mu'jizat dari sisi Allah, mereka menganggapnya sebagai sihir belaka. Fir'aun dan kaumnya yang sombong dan keras kepala itu di dalam hati mengakui dan meyakini kebenaran Nabi Musa dan mu'jizat-mu'jizat yang di kemukakan itu, namun kesombongannya dan kezdaliman dan kefasikannya menahan ia menyatakan isi hatinya yang membenarkan risalah Musa dan mu'jizat-mu'jizat yang di bawahnya. Maka perhatikanlah, hai Muhammad, bagai mana kesudahan hidup mereka yang telah di binasakan oleh Allah dan ditenggelamkan semuanya ke dalam dasar laut pada suatu pagi hai yang telah di tentukan, dari demikian hai Muhammad, orang-orang yang mendustakan engkau dan mengingkari risalahmu akan mengalami nasib yang serupa dengan apa yang telah dialami oleh Fir'aun dan kaumnya yang fasik dan durhaka itu".[196]

Munasabah :

Ayat-ayat lalu menegaskan bahwa al-Quran merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi setiap mukmin di dunia demi meraih kebahagiaan di akhirat. Ayat-ayat berikut ini menginformasikan tentang pengangkatan Musa sebagai nabi dan pemberian beberapa mukjizat sebagai bukti kenabiannya.[197]

11. Al-Qashash : 32

[196]Terjemah singkat tafsir ibnu katsir jilid 6, (l.Tunjangan Surabaya 2003), 100-101.
[197] *Al-Qur'an dan Tafsirnya Juz19-21… 175*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱسۡلُكۡ يَدَكَ فِي جَيۡبِكَ تَخۡرُجۡ بَيۡضَآءَ مِنۡ غَيۡرِ سُوٓءٖ وَٱضۡمُمۡ إِلَيۡكَ جَنَاحَكَ مِنَ ٱلرَّهۡبِۖ فَذَٰنِكَ بُرۡهَٰنَانِ مِن رَّبِّكَ إِلَىٰ فِرۡعَوۡنَ وَمَلَإِيْهِۦٓۚ إِنَّهُمۡ كَانُواْ قَوۡمٗا فَٰسِقِينَ ٣٢

Masukkanlah tanganmu ke leher bajumu,[198] niscaya ia keluar putih tidak bercacat bukan karena penyakit, dan dekapkanlah kedua tanganmu (ke dada)mu bila ketakutan,[199] Maka yang demikian itu adalah dua mukjizat dari Tuhanmu (yang akan kamu hadapkan kepada Fir'aun dan pembesar-pembesarnya). Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang fasi.[200]

Allah swt berfirman, bahwa Musa setelah menyelesaikan masa kerjanya pada keluarga Syu'aib yang di perpanjang secara sukarela menjadi sepuluh tahun, maka mulailah ia merindukan keluarganya dan tanah tumpa darahnya, Mesir dan ingin sekali mengunjungi mereka secara diam-diam agar tidak di ketahui oleh Fir'aun dan kaumnya yang mungkin mengintainya dan ingin menangkapnya. Maka berangkatlah Musa bersama keluarganya meninggalkan kota Madyan pada suatu malam yang gelap diliputi udara yang dingin dan di bawah rintikan hujan, dengan membawa serta beberapa ekor domba pemberian ayah mertuanya. Setiba mereka suatu tempat untuk beristirahat, Musa berusaha menghidupkan api guna menghangatkan udara yang dingin mencekam, namun api itu tidak mau menyala, hal mana sangat mengherankannya, namun tidak lama beliau dalam keadaan yang demikian itu, tiba-tiba ia melihat api menyala di lereng gunung, maka berkatalah di kepada kelurganya: "Tunggulah kamu di sisni. Aku melihat api di lereng gunung itu, aku akan pergi kesana melihatnya dan membawa berita tentangnya

[198]Maksudnya: meletakkan tangan ke dada leher baju.
[199]Maksudnya: karena Musa merasa takut, Allah memerintahkan untuk mendekapkan tangan ke dadanya agar rasa takut itu hilang.
[200] Al-Quran dan Terjemah, surat al-Qashas ayat 32, (CV penerbit Diponegoro, 2008), 389.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepadamu dan mudah-mudahan saja aku dapat membawa sesuluh api kesini guna menghangatkan badan". Dan tatkala Musa sampai ke tempat api itu, ia mendengar seruhan dari arah pinggir lembah yang sebelah kanannya pada tempat yang diberkahi dari sebatang pohon kayu yang sedang menyala; "Wahai Musa, Aku-lah Allah, Tuhanmu dan tuhan semesta alam yang berseru kepadamu dan bercakap-cakap denganmu saat ini. Lemparkanlah tongkat yang ada di tanganmu". Dan ketika melihat tongkat itu bergerak-gerak seolah-olah ia seekor ular yang gesit, larilah Musa ketakutan berbalik kebelakang tampa menoleh, maka berseruhlah Allah kepadanya: "Hai Musa datanglah kepada-Ku dan jangan engkau takut, engkau berada dalam kedudukan yang aman. Masukanlah tanganmu keleher bajumu, niscahya ia akan keluar putih bersinar tidak bercacat dan bukan karena penyakit dan dekapkanlah kedua tanganmu kepadamu, agar hilanglah rasa takut dan kagetmu ketikah melihat tongkatmu menjadi ular. Sesunggunya kedua gerak (pelemparan tongkat dan pemasukan tangan ke leher baju) yang Aku perintahkan kepadamu itu adalah dua mu'jizat dan bukti yang nyata atas kekuasaan Tuhanmu dan kebenaran kenabianmu yang akan engkau hadapkan kepada Fir'aun dan pembesar-pembesarnya serta para pengikutnya, sesunggunya mereka itu adalah orang-orang yang fasik".[201]

Munasabah :

Ayat-ayat yang lalu menerangkan Musa telah menikah dengan salah seorang putri pemuka agama di Madyan dengan ketentuan bahwa di harus pekerja untuknya dan kelurganya selama delapan tahun dan atau sepuluh tahun jika Musa

[201]Terjemah singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid 6…(l.Tunjangan Surabaya 2003), 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak keberatan dan ingin berbuat baik. Ayat-ayat berikut ini menerangkan sebuah setelah Musa bekerja di sana selama sepuluh tahun. Timbullah keinginan untuk kembali kekampung halamannya. Menemui kaum kerabatnya yang sudah lama ditinggalkannya. Dia memberanikan diri kembali ke Mesir meskipu nasib yang akan di terimanya. Belum jelas sama sekali. Di tengah perjalanan. Musa menerima wahyu dari Allah dengan isyarat nyala api di Gunung Tur.[202]

12. Al-Ankabut : 34

إِنَّا مُنزِلُونَ عَلَىٰٓ أَهۡلِ هَٰذِهِ ٱلۡقَرۡيَةِ رِجۡزٗا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ بِمَا كَانُواْ يَفۡسُقُونَ ٣٤

Sesungguhnya Kami akan menurunkan azab dari langit atas penduduk kota ini karena mereka berbuat fasik.[203]

Setelah Lut berdo'a agar Allah menimpahkan adzab-Nya atas kaumnya yang tenggelam dalam berbagai maksiat dan perbuatan mungkar, maka Allah mengutus malaikatnya yang mampir di tempat Nabi Ibrahim a.s dengan menyamar sebagai tamu-tamu yang dilayani dan dihormati sebagaimana layaknya oleh Nabi Ibrahim yang akhirnya sesudah dilihat bahwa para tamunya itu tidak menyentuh sedikitpun hidangan makan yang disajikan, tahulah Nabi Ibrahim bahwa mereka itu bukanlah tamu-tamu biasa, dan berkatalah mereka sesudah memperkenalkan diri dan memberikabar gembira kepada Ibrahim bahwa ia akan dianugerahkan seorang anak laki dari isterinya Sarah yang juga hadir dalam pertemuan ini: "Kami diutus Tuhan untuk pergi ke Sodom membinasakan

[202] *Al-Qur'an dan Tafsirnya Juz19-21., 288.*
[203] Al-Quran dan Terjemah, surat al-Ankabut: ayat 34, (CV penerbit Diponegoro, 2008), 400.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penduduknya yang bergelimpangan di dalam perbuatan mungkar dan berbagai maksiat". Berkatalah Ibrahim kepada mereka: "Di antara penduduk Sodom itu terdapat anak kemenakan Luth". Para Malaikat menjawab: "Kami lebih tahu siapa saja yang ada dalam negeri itu, Luth akan kami selamatkan bersama keluarganya, terkecuali isterinya yang akan termasuk golongan penduduk yang akan dibinasakan, karena dia sependirian dan sealiran dengan kaum Luth yang kafir dan durhaka itu".

Kemudian pergilah tamu-tamu Ibrahim itu meneruskan perjalanannya ke tempat yang dituju, yaitu Kota Sodom dan setibanya di sana bertemulah mereka kepada Nabi Luth dengan menyamar sebagai jejaka-jejaka yang cantik-cantik. Luth merasa susah, resah dan cemas menerima mereka sebagai tamu. Dia khawatir bahwa tamu-tamu itu akan di ganggu oleh kaumnya yang tidak tahan melihat jejaka-jejaka yang bagus-bagus tanpa diganggu untuk memuaskan nafsu homosexualnya. Berkata para malaikat yang menyamar sebagai jejaka-jejaka itu kepada Luth: "janganlah engkau takut dan janganlah engkau sedih hati karena kedatangan. Kami di utus Tuhan kemari untuk menimpahkan adzab kepada penduduk kota ini yang akan mebinasakan semuanya kecuali engkau dan keluargamu selain isterimu sendiri juga akan turut binasa bersama kaumnya".

Syahdan, diriwayatkan bahwa Jibril as. mencebol kota Sodom itu dengan semua penduduknya, mengangkatnya ke udara, kemudian melemparkannya kembali ke tanah dan menjadi hancur leburlah yang disebut kota Sodom itu dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi sebuah danau yang berbau busuk untuk menjadi pelajaran dan ibrah bagi umat-umat yang datang kemudian.[204]

Munasabah :

Setelah Lut berdoa memohon pertolongan kepada Allah menghadapi kaumnya, maka doa itupun segera di kabulkan, Allah mengutus ke negeri (Sodom) beberapa malikat guna menyelamatkan Lut dan mengazab orang-orang zalim dan fasik. Sebalum malaikat mendatangi Ibrahim dan menyampaikan kepadanya suatu kabar gembira bahwa di antara anak cucunya ada yang bakal menjadi orang-orang baik dan di angkat menjadi rasul dan nabi. Kemudian malaikat itu memberitahukan pula bahwa atas perintah Tuhan mereka bermaksud menghancurkan negeri Sodom, karena kekufuran dan kemaksiatan melampai batas yang telah mereka kerjakan. Setelah mengetahui rencana malaikat itu, Ibrahim memberi tahukan kepadanya bahwa negeri itu terdiam Nabi Lut. Malaikat itu menunjukan akan menyelamatkan Lut dan pengikutnya kecuali istrinya. Kaum Luth di hancurkan dengan menurunkan hujan batu dari langit sesudah negeri itu di balikkan akibat dosa dan nista yang mereka kerjakan.[205]

13. As-Sadjah : 20

وَأَمَّا ٱلَّذِينَ فَسَقُواْ فَمَأۡوَىٰهُمُ ٱلنَّارُۖ كُلَّمَآ أَرَادُوٓاْ أَن يَخۡرُجُواْ مِنۡهَآ أُعِيدُواْ فِيهَا وَقِيلَ لَهُمۡ ذُوقُواْ عَذَابَ ٱلنَّارِ ٱلَّذِي كُنتُم بِهِۦ تُكَذِّبُونَ ٢٠

Dan Adapun orang-orang yang Fasik (kafir) Maka tempat mereka adalah Jahannam. Setiap kali mereka hendak keluar daripadanya, mereka dikembalikan

[204] Terjemah singkat tafsir ibnu katsir jilid 6…(l.Tunjangan Surabaya 2003), 206-207.
[205] *Al-Qur'an dan Tafsirnya Juz19-21.,, 395.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke dalamnya dan dikatakan kepada mereka: "Rasakanlah siksa neraka yang dahulu kamu mendustakannya."[206]

Allah berfirman selanjutnya, bahwa mereka itulah orang-orang yang pasti akan ditimpa azab yang telah ditetapkan atas mereka bersama umat-umat yang telah berlalu sebelum mereka yang terdiri dari jin manusia dan derajat mereka masing-masing menurut apa yang telah di kerjakan, Allah mencukupkan balasan bagi mereka sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan, tidak seorang pun akan dirugikan. Dan dihari kiamat akan dikatakan kepada orang-orang kafir tatkala mereka di hadapkan ke neraka, "Kamu telah menghabiskan rezekimu yang baik dalam kehidupan duniawimu saja dan kamu telah cukup bersenang-senang dengan kenikmatan duniawi itu, maka pada hari ini kemu di balasi dengan azab yang menghinakan karena kamu telah menyombongkan diri di muka bumi dank arena kefasikan yang telah kamu lakukan selama kehidupanmu di dunia."[207]

Sabab nuzul :

Diriwayatkan dari Ibnu 'Abas bahwa al-Walid bin 'Ugbah bin Abi Muait berkata kepada Ali bin Abi Talib, "gigi saya lebih tajam dari gigimu, lisan saya lebih luas dari lisanmu." Maka Ali membentak, "Diam, kamu adalah orang fasik." Maka turunlah ayat ini. [208]

Munasabah :

Pada ayat-ayat yang lalu di terangkan sikap orang-orang beriman. Mereka tunduk dan patuh, serta beribadah mendekatkan diri kepada Allah, sehingga mereka memperoleh balasan yang tidak terbayangkan nikmatnya. Pada yat-ayat

---

[206] Al-Quran dan Terjemah, surat as-Sadjah: ayat 20, (CV penerbit Diponegoro, 2008), 416.
[207]Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid 7…(l.Tunjangan Surabaya 2003), 266-267.
[208] *Al-Qur'an dan Tafsirnya Juz19-21…594.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikut ini dikemukakan suatu pertanyaan kepada orang-orang yang berakal, apakah sama orang-orang yang beriman dan orang-orang kafir? Kemudian diterangkan bahwa mereka tidak sama sehingga balasan masing-masing kelak di akhirat juga tidak sama.[209]

14. Az-Zukhruf : 54

فَٱسۡتَخَفَّ قَوۡمَهُۥ فَأَطَاعُوهُۚ إِنَّهُمۡ كَانُواْ قَوۡمٗا فَٰسِقِينَ ٥٤

Maka Fir'aun mempengaruhi kaumnya (dengan Perkataan itu) lalu mereka patuh kepadanya. karena Sesungguhnya mereka adalah kaum yang fasik.[210]

Firman Allah ini masih mengenai Fir'aun yang tetap keras kepala sombong, ia mengumpulkan rakyatnya yang berkata kepada mereka, "Bukankah kerajaan Mesir ini dengan kekuasannya yang luas dan pemandangan negerinya yang indah serta sungai-sungainya yang mengalir di bawah telapak kakiku adalah milikku? Maka tidakkah aku lebih baik dan lebih mulia dari orang (Musa) yang hina dina itu, yang tidak cakab memberi keterangan dan penjelasan? Dan kalau orang yang hina dina itu (Musa) benar-benar diutus sebagai rasul, mengapa di tidak datang dengan pakaian kebesaran serta tidak memakai gelang-gelang yang terbuat dari emas sebagaimana sorang yang dinobatkan sebagai raja, dan mengapa ia tidak diiringkan oleh barisan malaikat yang menjadi pengawalnya dan saksi akan kebenaran kenabiannya?" firaun dengan kata-katanya itu dengan kekuasaannya sebagai raja telah berasil mempengaruhi rakyatnya dan menyesatkan mereka sehingga mereka taat, mengikui petunjuk-petunjuknya dan bersama-sama menolak serta mengingkari kenabian Musa dan kedatangannya

[209] *Ibid., 594.*
[210] Al-Quran dan Terjemah, surat az-Zukhruf: ayat 54,(CV penerbit Diponegoro, 2008), 489.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai rasul dan utusan Allah, sunggu mereka itu adalah kaum yang fasik dan kafir yang menimbulkan kemurkaan Allah kepada mereka dan menimpahkan pembalasan dengan menenggelamkan mereka ke dalam laut. Dan demikian mereka dijadikan contoh dan pelajaran bagi umat-umat yang mendatang sesudah mereka.[211]

Munasabah :

Dalam ayat-ayat yang lalu diterangkan bahwa Allah tidak pernah mengajarkan kepada nabi-nabi terdahulu bahwa ada tuhan selain Allah, dan mereka yang membangkang diancam akan mendapat hukuman dari Allah didunia ini juga dengan disaksikan oleh Nabi Muhammad, atau di akhirat. Dalam ayat-ayat berikut dikisahkan tentang Fir'aun yang didakwahi Nabi Musa. Fir'aun dan pengikutnya tidak mau beriman dan membangkang. Akhirnya mereka dibinasakan oleh Allah di dalam laut Merah di saksikan oleh Nabi Musa dan kaumnya. Itulah salah satu bukti bahwa ancaman Allah pasti terlaksana untuk memperingatkan mereka yang kafir agar beriman. [212]

15. Al-Ahqaf : 20, 35

وَيَوْمَ يُعْرَضُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ عَلَى ٱلنَّارِ أَذْهَبْتُمْ طَيِّبَـٰتِكُمْ فِى حَيَاتِكُمُ ٱلدُّنْيَا وَٱسْتَمْتَعْتُم بِهَا فَٱلْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ ٱلْهُونِ بِمَا كُنتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ فِى ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ وَبِمَا كُنتُمْ تَفْسُقُونَ ﴿٢٠﴾

Dan (ingatlah) hari (ketika) orang-orang kafir dihadapkan ke neraka (kepada mereka dikatakan): "Kamu telah menghabiskan rezkimu yang baik dalam

[211] Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid 7…(l.Tunjangan Surabaya 2003), 218-219.
[212] *Al-Qur'an dan Tafsirnya Juz19-21… 121.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan duniawimu (saja) dan kamu telah bersenang-senang dengannya; Maka pada hari ini kamu dibalasi dengan azab yang menghinakan karena kamu telah menyombongkan diri di muka bumi tanpa hak dan karena kamu telah fasik".[213]

Sesudah dalam ayat yang terdahulu Allah swt menyebut sifat anak yang saleh yang berbakti kepada kedua ibu-bapaknya dan bersukuratas nikmat yang dikaruniakan Allah kepadanya dan kepada kedua orang tuanya, maka dalam ayat ini Allah mensifatkan orang yang mendurkahai ibu bapaknya serta berlaku kasar, kurang sopan terhadap mereka. berkata anak yang durhaka itu kepada ibu-bapaknya tatkala dinasihati dan dihimbau agar beriman kepada Allah dan kepada adanya hari kiamat serta hari kebangkitan, "Cis, apakah kamu bedua memperingatkan aku bahwa kelak aku akan dibangkitkan kembali sesudah mati dan menjadi tulang belulang di dalam kubur, padahal telah berlalu beberapa umat sebelumnku itu tidak pernah mengalami kebangkitan itu. Cerita ini taklain hanyalah dongengan orang-orang dahulu belaka."

Berkatalah kedua orang tuanya itu kepada anaknya yang bandel itu seraya memohon kepada Allah agar anaknya yang sesat itu diberikan petunjuk dan hidayah, "Celakahlah bagimu karena kata-katamu itu, berimanlah dan percayalah kepada janji Allah. Janji Allah adalah benar dan akan terjadi apa yang telah di janjikan, tidak ada keragu-raguan lagi tentangnya."

Allah berfirman selanjutnya, bahwa mereka itulah orang-orang yang pasti akan di timpa azab yang telah ditetapkan atas mereka bersama umat-umat yang berlalu sebelum mereka yang terdiri dari jin dan manusia dan derajat mereka, Allah mencukupkan balasan bagi mereka sesuai dengan pekerjaan yang

[213] Al-Quran dan Terjemah, surat al-Ahqaf: ayat 20, (CV penerbit Diponegoro, 2008), 502.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan, tidak seorang pun akan dirugikan. Dan di hari kiamat akan dikatakan kepada orang-orang kafir tatkala mereka dihadapkan ke neraka, “Kamu telah menghabiskan rezekimu yang baik dalam kehidupan duniawimu saja dan kamu telah cukup bersenang-senang dengan kenikmatan duniawi itu, maka pada hari ini kamu dibalasi dengan azab yang menghinakan karena kamu telah menyombongkan diri di muka bumi dan karena kefasikan yang telah kamu lakukan selama hidupmu di dunia.”[214]

Munasabah :

Pada ayat yang lalu diterangkan sikap dan budi pekerti seorang anak terhadap kedua orang tuanya dan diterangkan pula apa sebab Allah memerintahkan agar manusia berbuat baik kepada orang tuanya. Orang yang melaksanakan perintah Allah yang berhubungan dengan kedua orang tuanya dan selalu bertaubat kepada-Nya akan dibalas dengan surga di akhirat. Pada ayat berikut diterangkan ancaman Allah kepada orang-orang yang durhaka terhadap kedua orang tuanya karena menolak ajakan keduanya untuk beriman kepada Allah, dan adanya hari kiamat. Mereka akan dihisab diakhirat setimpal dengan keingkaran mereka.[215]

فَٱصۡبِرۡ كَمَا صَبَرَ أُوْلُواْ ٱلۡعَزۡمِ مِنَ ٱلرُّسُلِ وَلَا تَسۡتَعۡجِل لَّهُمۡۚ كَأَنَّهُمۡ يَوۡمَ يَرَوۡنَ مَا
يُوعَدُونَ لَمۡ يَلۡبَثُوٓاْ إِلَّا سَاعَةٗ مِّن نَّهَارِۭۚ بَلَٰغٞۚ فَهَلۡ يُهۡلَكُ إِلَّا ٱلۡقَوۡمُ ٱلۡفَٰسِقُونَ
٣٥

[214] Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid 7…(l.Tunjangan Surabaya 2003), 266-267.
[215] *Al-Qur’an dan Tafsirnya Juz 26…*, 270.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari Rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (inilah) suatu pelajaran yang cukup, Maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik.[216]

Allah swt berfirman tentang orang-orang yang mengingkari adanya hari kebangkitan dan hari peradilan, tidaklah mereka memperhatikan bahwa Allah yang telah menciptakan langit dan bumi tampa mengalami kesulitan dan kepayahan hanya dengan menfirmankan perintah-Nya "Kun" (jadilah) maka terciptalah langit yang mengayomi mahluk-mahluk-Nya di muka bumi dan bumi yang menjadikan hamparan bagi mereka. maka tidakkah Tuhan yang berkuasa menciptakan langit dan bumi itu berkuasa pula untuk menghidupkan orang-orang yang sudah mati? Dia-Lah Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Ingatkah kelak, Allah berfirman selanjutnya, akan hari ketika orang-orang kafir dihadapkan ke neraka dan dikatakan kepada mereka, "Tidakkah benar azab yang telah di ancamkan yang kamu ragukan kebenarannya."

Allah berfirman selanjutnya menyuruh kepada Rasul-Nya Muhammad saw bersabar menghadapi gangguan kaumnya yang mendustakannya, mengejeknya, menentangnya dan bahkan mengganggunya secara fisik dengan pelemparan batu dan lain-lain. Beliau di suruh berteladan kepada rasul-rasul yang memiliki keteguhan hati (Ulul azmi) dan bersabar terhadap segala gangguan dan rintangan yang mereka jumpai selama menyampaikan risalah Allah kepada kaumnya masing-masing. Rasul-rasul yang mendapat predikat "Ulul azmi" itu menurut

---

[216] Al-Quran dan Terjemah, surat al-Ahqaf: ayat 35, (CV penerbit Diponegoro, 2008), 502.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebanyakan ulama dan ahli tafsir; ialah Nuh, Ibrahim, Musa, Isa dan Muhammad saw.

Allah berfirman, “Janganlah engkau kehilangan kesabaran, hai Muhammad, sehinga terpaksa meminta segera didatangkan azab Allah kepada kaummu. “orang-orang kafir itu kelak pada hari mereka melihat azab yang di ancamkaan kepada mereaka, mereka seolah-olah tidak tinggal di dunia melainkan sesaat pada siang hari. Dan tiada binasakan melainkan orang-orang yang fasik dan mendurhakai agama.

Selesailah tafsir “al-Ahqaaf” disusul surat “Muhammad” (yakni Nabi Muhammad) yang terdiri atas 38 ayat dan tergolong surat-surat Madaniyah, yakni turun sesudah Rasulullah berhijrah ke Madinah. Surat ini ada yang menyebutnya “ surat al-Qitaal” yakni perang.[217]

Munasabah :

Pada ayat-ayat yang lalu diterangkan bahwa Allah adalah Tuhan yang maha kuasa dan maha bijaksana yang berhak disembah. Juga dikemukakan dalil-dalil yang membuktikan batalnya syirik dan penyembahan patung yang tidak dapat mengabulkan do’a. dalam ayat-ayat itu juga diterangkan bukti-bukti kerasulan Muhammad Saw. Pada ayat-ayat berikut ini dikemukakan bukti-bukti hari kebangkitan dan nasehat kepada Nabi Muhammad agar tetap bersabar atas segala sikap dan tingkah laku kaumnya, sebagaimana telah dilakukan oleh para rasul dahulu yang berkemauan keras dalam menyampaikan risalah yang ditugaskan kepada mereka. Oleh karena itu, Nabi Muhammad Saw dilarang oleh

[217] Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid 7…(jl.Tunjangan Surabaya 2003), 274-275.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah untuk memohon agar ditimpah azab kepada orang-orang musyrik itu karena mereka pasti akan ditimpah azab yang sangat berat diakhirat.[218]

16. Al-Hujurat : 6

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن جَآءَكُمۡ فَاسِقُۢ بِنَبَإٖ فَتَبَيَّنُوٓاْ أَن تُصِيبُواْ قَوۡمَۢا بِجَهَـٰلَةٖ فَتُصۡبِحُواْ عَلَىٰ مَا فَعَلۡتُمۡ نَـٰدِمِينَ ٦

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.[219]

Allah swt berfirman dalam ayat ini memperingatkan orang-orang mukmin agar berhati-hati, jiga seorang fasik datang membawa berita janganlah bergegas-gegas mempercayainya, tetapi hendaklah diteliti dan diselidiki kebenarannya supaya tidak ada pihak atau kaum yang dirugikan, di timpa musibah atau bencana yang disebabkan berita yang belum pasti kebenarannya, sehingga menyebabkan penyesalan yang semestinya terjadi. Dan ketahuilah bahwa ada Rasulullah di tengah-tengah kamu yang sepatutnya kamu hormati, muliakan, menaati perintah-perintahnya dan menjahui larangan-larangannya karena beliau lebih mengetahui tentang kepentingan dan kemaslahatanmu dari pada dirimu sendiri, lebih sayang kepadamu dari pada siapa pun dan andaikan dia menuruti kemauanmu dalam berbagai urusan dan mengikuti pendapatmu dalam banyak hal, niscahya kamu akan menemui kesusahan dan kerugian, Allah berfirman dalam surat al-Mukminun :

---

[218]*Al-Qur'an dan Tafsirnya Juz 26….*,298.

[219] Al-Quran dan Terjemah, surat al-Hujurat: ayat 6, (CV penerbit Diponegoro, 2008), 515.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ولو اتبع الحق اهواءهم لفسدت السموات والأرض ومن فيهن بل اتينهم بذكرهم فهم عن ذكرهم معرضون

Artinya : “Andai kata kebenaran itu menuruti hawa nafsu mereka, pasti binasalah langit dan bumi ini dan semua yang ada didalamnya. Sebenarnya kami telah mendatangkan kepada mereka kebanggaan (al-Quran) tetapi mereka berpaling dari kebanggaan itu.”[220]

Asbabun nuzul :

Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas bahwa ayat ke enam ini diturunkan karena peristiwa al-Walid bin ‘Uqbah bin Abi Mu’ait yang diutus oleh Rasulullah kepada kabilah Bani al-Mustaliq untuk memungut zakat dari mereka. Tatkala berita itu sampai kepada Bani al-Mustaliq, mereka gembira sekali sehingga beramai-ramai keluar dari kampong halaman mereka untuk menjemput kedatangan utusan itu. Sebelum sampai kesana, ada seorang munafik memberitahukan kepada al-Walid yang sedang dalam perjalanan menuju Bani al-Mustaliq bahwa mereka telah murtad, menolak, dan tidak mau membayar zakat. Bahkan mereka itu telah mengadakan demonstrasi dan berhimpun diluar kota untuk mencegat kedatangannya. Setelah al-Walid menerima berita itu, segera ia kembali ke Madinah dan melaporkan keadaan Bani al-Mustaliq kepada Rasulullah Saw. Beliau sangat marah mendengar berita yang buruk itu dan menyiapkan pasukan tentara untuk menghadapi orang-orang dari kabilah Bani al-Mustaliq yang dianggap membangkang itu.[221]

---

[220] Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid 7…(jl.Tunjangan Surabaya 2003), 316.
[221] *Al-Qur’an dan Tafsirnya Juz 26…*,402-403.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum tentara itu diberangkatkan, sudah datang utusan Bani al-Mustaliq menghadap kepada Rasulullah Saw seraya berkata, “ ya Rasulallah, kedatangan kami disini adalah untuk bertanya mengapa utusan Rasulallah Saw tidak sampai kepada kami untuk memungut zakat, bahkan kembali dari tengah perjalanan? Kami mempunyai dugaan bahwa timbul salah pengertian diantara utusanmu dengan kami yang menyebabkan timbulnya keruetan ini”. Maka turunlah ayat ini.

Munasabah :

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah memberikan pelajaran kesopanan dalam pergaulan dengan Nabi Muhammad. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah memberikan pedoman tentang penerimaan berita dari seseorang. Setiap berita yang diterima harus diselidiki dahulu sumbernya sebab mungkin hanya bersifat profokasi atau fitnah, atau memutar balikkan kedaan sehingga dapat menimbulkan akibat yang buruk, yang membawa penyesalan karena bisah menimbulkan korban yang sebenarnya dapat dihindari sekerinya berita itu diselidiki dahulu kebenarannya.[222]

17. Adz-Dzariyat : 46

وَقَوْمَ نُوحٍ مِّن قَبْلُ ۖ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ قَوْمًا فَـٰسِقِينَ ﴿٤٦﴾

Dan (kami membinasakan) kaum Nuh sebelum itu. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang fasik.[223]

Allah swt berfirman, bahwa tanda-tanda kekuasaan Allah terdapat pada kisah Nabi Musa a.s ketika ia diutus kepada Fir’aun dengan membawa berbagai

[222]Ibid.
[223] Al-Quran dan Terjemah, surat adz-Dzariyat: ayat 46, (CV penerbit Diponegoro, 2008), 520.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mukjizat yang nyata dan jelas, lalu berpalinglah Fir'aun dari seruhan Musa dan menuduhnya sebagai seorang ahli sihir atau seorang gila, kemudian disiksalah ia oleh Allah bersama semua tentaranya dengan ditenggelamkannya ke dalam laut tatkala mengejar Musa dan kaumnya Bani Israil. Juga kaum 'Aad yang telah dibinasakan dengan angin yang besar yang menghancurkannya yang tidak mebiarkan suatu pun yang dilandahnya melainkan dijadikan seperti serbuk. Sedang mengenai kaum Tsamud yang diberi kesempetan bersenang-senang selama tiga hari dan dibinasakan pada hari keempat dengan di kirimkan petir yang menyambar mereka di siang hari bolong, sehingga mereka tak sempat berlari bahkan berdiri dari tempat mereka. dan sebelum mereka semuanya itu Allah telah mengazab kaum Nuh dengan air bah karena kefasikan dan kesombonga mereka menentang Nabi Nuh yang datang dengan risalah Allah untuk memimpin mereka kejalan yang benar dan lurus.[224]

Dalam ayat-ayat berikut ini Allah menggabungkan pula kisah nabi-nabi yan lain mengalami kesulitan-kesulitan dari kaum mereka seperti yang dialami oleh Nabi Muhammad Saw. Kepada kaum-kaum yang durhaka itu, Allah menurunkan azab agar dijadikan iktibar dan cermin bagi kaum yang lain. Kemudian dijelaskan pula nabi Musa yang diutus kepada Fir'aun untuk memberitahukan kabar gembira dan kabar peringatan.

Munasabah :

Ayat-ayat yang lalu menerangkan tentang kefasikan dan kejahatan, yaitu perbuatan-perbuatan maksiat kaum Nabi Lut, dan tentang kehancuran yang telah

[224] Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid 7…(jl.Tunjangan Surabaya 2003), 347.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimpah mereka sebagai balasan terhadap prilaku jahat mereka. Hal-hal yang demikian itu merupakan hiburan bagi Nabi Muhammad yang sedang mengalami rintangan-rintangan dan perbuatan-perbuatan jahat dari kaumnya.[225]

18. Al-Hadid : 16, 26, 27

۞ أَلَمۡ يَأۡنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَن تَخۡشَعَ قُلُوبُهُمۡ لِذِكۡرِ ٱللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ ٱلۡحَقِّ وَلَا يَكُونُواْ كَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ مِن قَبۡلُ فَطَالَ عَلَيۡهِمُ ٱلۡأَمَدُ فَقَسَتۡ قُلُوبُهُمۡۖ وَكَثِيرٞ مِّنۡهُمۡ فَٰسِقُونَ ١٦

Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik.[226]

Ibnu Abbas ra berkata, ketika Allah melihat kelembutan hati kaum mukminin untuk khusuk kepada kitap Allah, maka Allah menurunkan ayat ini setelah tigah belas tahun.

Alam ya'nililladzina aamanu an takh sya'a qulubuhum lidzikirillahi. Syyaddad bin Aus ra berkata, Rasulullah saw bersabda, *inna awwal maa yurfau minnannaasi alkhusyuu'*.

Sesunggunya yang pertama akan dicabut dari manusia adalah rasa khusuk (yakni berlunak hati) menerima tuntunan al-Quran dan mempelajarinya serta taat mengingkutunya.

---

[225]*Al-Qur'an dan Tafsirnya Juz 27…*,477.

[226] Al-Quran dan Terjemah, surat al-Hadid: ayat 16, (CV penerbit Diponegoro, 2008), 537.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian Allah melarang orang-orang yang beriman mengikuti jejak ahli khitab Yahudi, Nashara yang telah jemuh terhadap kitab Allah, mereka berusaha mengubahnya dan hanya mengandalkan akal pikiran serta pendapat-pendapat yang saling bertentangan, kemudia mereka mengangkat pendeta (guru) dan ulmak rahib, pastor diangkat bagaikan Tuhan yang menghalallkan dan mengharamkan. Karena itulah hati mereka menjadi beku, kaku t tidak menerima nasihat atau janji dan ancaman Allah.

Karena hati, perasaan dan pikiran mereka telah rusak, keras dan beku maka mereka tidak segan-segan mengubah kalimat-kalimat kitab Allah menurut hawa nafsunya, justru itulah Allah melarang kaum mukminin meniru dan mengikuti jejak mereka.

Ibnu Mas'ud ra berkata, " sesungguhnya telah lama keadaan mereka dan hati mereka telah kering membeku, mereka mengarang buku yang sesuai dengan keinginan mereka dan lebih lancar dalam lidah mereka. sebab ajaran kitab Allah yang hak banyak ditemukan larangan-larangan yang mencegah pemuasan sahwat hawa nafsu, kemudian mereka bersepakat mengajak Bani Israil untuk mengikuti kitabnya dengan ancaman siapa yang menurut akan dibiarkan hidup dan yang menentang dibunuh. Hal itu kemudian mereka laksanakan.

Dan bertepatan di sana terdapat seorang yang pandai dan memahami benar kitap Allah. Ketikah ia melihat kejadian yang sangat mengerikan itu ia segera menulis apa yang diketahui dari kitap Allah dan di jadikan buku kecil lalu dimasukannya kedalam wadah yang berbentuk tanduk dan dikalungkan di lehernya, dan ketika semakin banyak orang yang di bunuh, mereka sepakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanggil orang yang alim itu untuk di tawarkan kepadanya kitab mereka, jika orang yang alim itu mau menerima pasti orang-orang akan menurut kepadanya. Maka di panggilnya orang alim itu dan di tanya, “Apakah engkau percaya kepada kitab kami (buku karangan kami) ?”

Kemudian dijawabnya, “Apakah isi dalamnya? Coba kalian bacakan isi kandungannya.”

Setelah selesai di baca semuanya, ia pun ditanya, “Apakah anda percaya kepada buku ini?”

Ia pun menjawab: “Ya, aku percaya dengan apa yang di dalam ini,” sambil menunjuk ke dadanya yang berisi kitap Allah itu. Karena itulah di biarkan, di lepaskan hingga akhirnya dia mati, dan ketikah telah mati mereka memeriksanya dan ditemukan didadanya tergantung benda kecil yang berisi ajaran kitap Allah. Mereka pun berkata, “orang ini telah selamat dari gangguan aniaya kami.”

Setelah kejadian itu Bani Israil terpecah belah menjadi 72 golongan sedang yang terbaik ialah mengikuti orang alim yang dapat menyelamatkan dirinya itu.[227]

Asbabun nuzul :

Diriwayatkan dari Ibnu Masud bahwa ketika sahabat Rasulullah sampai di Madinah dan merasakan kehidupan yang menyenangkan setelah mereka menderita dan mengalami kehidupan yang sangat sulit sebelumnya. Mereka mengabaikan sebagai dari kewajiban, lalai melaksanakan ajaran-ajaran agamanya

[227] Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid 8…(jl.Tunjangan Surabaya 2003), 42-44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka turunlah ayat ini, menegur dan mengingatkan mereka tentang keadaan itu.[228]

Munasabah :

Pada ayat-ayat yang lalu dijelaskan perbedaan keadaan antara orang mukmin dan orang munafik dihari kemudian. Orang-orang mukmin mendapat cahaya menabjubkan jalan kesurga, sedang orang-orang munafk tidak mendapatkan cahaya. Orang-orang munafik itu merasa sangat kecewa karena dengan nada menggertak disuruh kembali kedunia mencari cahaya yang diperlukan itu. Pada ayat-ayat berikut ini dijelaskan teguran yang ditunjukkan kepada orang-orang mukmin yang menunda-menunda tunduk melaksanakan perintah Allah, tunduk hatinya dan memperhatikan ajaran-ajaran serta petunjuk-petunjuk al-Qur'an.[229]

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا وَإِبْرَٰهِيمَ وَجَعَلْنَا فِى ذُرِّيَّتِهِمَا ٱلنُّبُوَّةَ وَٱلْكِتَٰبَ ۖ فَمِنْهُم مُّهْتَدٍ ۖ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَٰسِقُونَ ﴿٢٦﴾

ثُمَّ قَفَّيْنَا عَلَىٰٓ ءَاثَٰرِهِم بِرُسُلِنَا وَقَفَّيْنَا بِعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ وَءَاتَيْنَٰهُ ٱلْإِنجِيلَ وَجَعَلْنَا فِى قُلُوبِ ٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً وَرَهْبَانِيَّةً ٱبْتَدَعُوهَا مَا كَتَبْنَٰهَا عَلَيْهِمْ إِلَّا ٱبْتِغَآءَ رِضْوَٰنِ ٱللَّهِ فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا ۖ فَـَٔاتَيْنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنْهُمْ أَجْرَهُمْ ۖ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَٰسِقُونَ ﴿٢٧﴾

[228]*Al-Qur'an dan Tafsirnya Juz 27…*,682.
[229]Ibid., 681.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Dan Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh dan Ibrahim dan Kami jadikan kepada keturunan keduanya kenabian dan Al Kitab, Maka di antara mereka ada yang menerima petunjuk dan banyak di antara mereka fasik.[230]
> Kemudian Kami iringi di belakang mereka dengan Rasul-rasul Kami dan Kami iringi (pula) dengan Isa putra Maryam; dan Kami berikan kepadanya Injil dan Kami jadikan dalam hati orang- orang yang mengikutinya rasa santun dan kasih sayang. dan mereka mengada-adakan rahbaniyyah[231] Padahal Kami tidak mewajibkannya kepada mereka tetapi (mereka sendirilah yang mengada-adakannya) untuk mencari keridhaan Allah, lalu mereka tidak memeliharanya dengan pemeliharaan yang semestinya. Maka Kami berikan kepada orang-orang yang beriman di antara mereka pahalanya dan banyak di antara mereka orang-orang fasik.[232]

Dalam ayat ini Allah menyatakan bahwa Dia tidak mengutus seorang rasul sesudah Nabi Nuh dan Ibrahim as kecuali dari turunan keduanya sehingga Nabi Isa dan Nabi Muhammad saw sebagai rasul yang terakhir. Maka siapa yang di berikan hidayah dialah yang mendapat hidayah dan taufiq, sebaliknya siapa yang tidak di berikan hidayah maka ia hanya menurutkan keinginan sahwat hawa nafsunya shingga ia menjadi orang fasik, zalim, kafir, musrik. Maka demikian itu adalah contoh dari tersesat dari jaln Allah.

Kemudian Allah mengatakan bahwa mereka, pengikut Isa, telah membuat hukum Rahbaniyah yeng mereka buat sendiri sehingga dalam agama disebut bid'ah karena pada mulanya memang tidak ada, yaitu hukum siapa pendeta laki atau wanita dilarang kawin, pada mulanya tujuan mereka untuk dapat melaksanakan ibadah secara penuh tidak di pengarui oleh sahwat hawa nafsu, hanya semata-mata ingin mendapatkan ridah Allah.

---

[230] Al-Quran dan Terjemah, surat al-Hadid: ayat 26, (CV penerbit Diponegoro, 2008), 541.
[231]Yang dimaksud dengan Rahbaniyah ialah tidak beristeri atau tidak bersuami dan mengurung diri dalam biara.
[232] Al-Quran dan Terjemah, surat al-Hadid: ayat 26, (CV penerbit Diponegoro, 2008), 541.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah tidak mengatakan yang demikian itu tidak-baik, kecuali menyatakan sayang bahwa mereka tidak kuat dan tidak dapat memeliharanya dengan baik yaitu menahan diri dari perkawinan yang halal, tiba-tiba mereka terjerumus dalam gejala perzinaan yang tidak dapat terelakan, karena itulah Allah berfirman, "*famma ra'auhaa haqqa ri'aayathi"* : maka mereka tidak dapat menjaganya, mempertahankannya dengan sebaik-baiknya."

Nyatalah bahwa seorang dalam beragama cukup mengikuti apa yang telah ditetapkan oleh Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah tampah menambah ataupun menguranginya, sebab tidak ada sesuatu yang lebih baik dari pada yang telah di tetapkan oleh Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah saw bagi umatnya. Kemudian Allah menyatakan. "Maka Kami memberi pahala kepada mereka yang beriman, tetapi kebanyakan mereka fasik melanggar agama."

Abu Saied ra didatangi seorang dan memintah nasihat padanya. Maka ia berkata."Anda memintah kepadaku seperti apa yang pernah kumintah kepada Rasulullah saw.

Abdullah bin Ms'ud ra berkata Rasulullah saw bersabda, "Ya Ibnu Mas'ud." Jawabnya, "Labbaikah ya Rasulullah saw." maka sabda Nabi Muhammad saw, "sudakah anda mengetahui bahwa Bani Israil telah berpecah belah menjadi tujuh puluh duah golongan, mereka tidak ada yang selamat kecuali tiga golngan yang tidak berdiri menghadapi raja-raja dan raksasa-raksasa duniah sesudah Nabi Isa as mereka mengajak kembali kepada agama tauhid yang diajarkan oleh Nabi Isa as maka mereka diperangi oleh raja-raja dan raksasa-raksasa dunia itu hingga terbunuhlah mereka, bahkan ada yang digergaji dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibakar sebagia hukuman, sedang sisanya merasa tidak sanggub mengadakan perlawanan dan melarikan diri kegunung-gunug beribadah disana dan melakukan rahbaniyah sebagaimana yang disebut dalam ayat ini.[233]

Munasabah :

Pada ayat-ayat yang lalu telah diterangkan, bahwa Allah Swt telah mengutus para Rasul dengan bukti-bukti yang kuat, dengan membawa kitab-kitab; menetapkan prinsip-prinsip keadilan dan menganugrahkan besi kepada mereka agar mereka mengikuti para Rasul dan berjihad dijalan Allah. Pada ayat-ayat berikut, diterangkan nikmat-nikmat Allah yang telah dilimpahkan kepada Rasul itu dan mencela orang-orang yang mengada-adakan sesuatu yang berlawanan dengan agama Allah, seperti menetapkan kerahipan dalam agama Allah.[234]

19. Al-Hasyr : 5, 19

مَا قَطَعْتُم مِّن لِّينَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوهَا قَآئِمَةً عَلَىٰٓ أُصُولِهَا فَبِإِذْنِ ٱللَّهِ وَلِيُخْزِىَ ٱلْفَـٰسِقِينَ ﴿٥﴾

Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya[235], Maka (semua itu) adalah dengan izin Allah; dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik.[236]

Ketika Rasulullah saw baru berhijra ke Madinah membuat perjanjian perdamaian dengan Yahudi Bani Annadhier untuk tidak saling berperang tapi tiba-tiba mereka melanggar perjanjian, maka kerenanya Rasulullah mengusir

---

[233] *Ibid., 54-56.*
[234]*Al-Qur'an dan Tafsirnya Juz 27…*,697.
[235]Maksudnya: pohon kurma milik musuh, menurut kepentingan dan siasat perang dapat ditebang atau dibiarkan tumbuh.
[236] Al-Quran dan Terjemah, surat al-Hasyr: ayat 5, (CV penerbit Diponegoro, 2008), 545.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka dan menurunkan mereka dari benteng pertahanan mereka yang dianggap oleh mereka paling kukuh dan kuat, tapi nyatanya mereka pun keluar. Sebagian ke Adzri ‘aat (Syam) dan sebagian ke Khaibar. Mereka pun di berikan kesempatan untuk mengangkut barang-barang miliknya yang dapat diangkut dengan onta. Karena itulah lalu mereka membongkar rumahnya, dan membawa apa yang dapat mereka bawa pergi menngungsi yang tidak akan kembali untuk selama-lamanya.

Ketika surat itu dibaca oleh Abdullah bin Ubay dan penyembah berhala itu mereka bersatu akan memerangi Nabi saw. Dan ketika kejadian ini terjadi dan terdengar Nabi saw segera pergi menemui mereka. Dalam pertemuan dengan mereka Nabi saw bersabda kepada mereka : sungguh hebat sekali jatuhnya ancaman bangsa Qurais terhadap dirimu, padahal mereka tidak akan dapat membinasakan kaum lebih daripada yang kamu lakukan terhadap dirimu sendiri, kamu akan memerangi putra-putarmu dan saudara-saudara kandungmu sendiri.

Setelah mendengar sabda Nabi saw itu segera mereka bubar dan merasakan kebenaran keterangan Rasulullah saw itu. Maka bangsa Qurais mengirimkan utusan dan surat kepada para tokoh Yahudi.

Kalianlah yang memiliki benteng-benteng yang kukuh kuat, jika kalian tidak memerangi kawan kami itu maka kami akan memerangi kamu, dan tiada suatu pun yang dapat merintangi kami untuk melaksanakannya.

Ketika surat itu dibaca oleh para tokoh Bani Annadier mereka pun merencanakan tipu daya untuk menjebak Nabi saw dan para sahabatnya. Lalu mereka mengutus seseorang pergi menyampaikan kepada Nabi saw, “Keluarkanlah tiga puluh orang sahabatmu untuk bertukar pikiran dengan tigah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

puluh orang pemimpin kami di suatu tempat, maka bila pemimpin-pemimpin kami itu beriman dan membenarkan ajaranmu kami juga akan beriman.

Ibnu Jabir meriwayatkan dari Abdullah ibnu Mas'ud r.a mengenai ayat ini, ia berkata, ada wanita pengembala kambing mempunyai empat orang saudara lelaki, sebagai mana biasa jika kemalaman wanita itu bermalam dirumah pendeta, tiba-tiba pada malam harinya pendeta itu berbuat lacur terhadap wanita pengembala itu sehingga hamillah wanita itu, ketikah telah Nampak hamilnya setan menyuruh pendeta itu membunuh wanita yang telah di hamili itu kemudian langsung menguburnya. Kemudian pendeta itu memberitahukan kepada saudaranya bahwa wanita itu telah hamil mati dan telah dikuburnya. Karena pendeta itu di anggab orang jujur maka saudara-saudaranya pun mempercayainya tampa ragu sedikit pun. Setelah beberapa lama setan datang dalam impian saudara-saudaranya memberitahukan bahwa saudaranya itu telah diperkosa oleh pendeta hingga hamil kemudian dibunuh dan dikuburkan di belakang gereja. Keesokan harinya mereka berkumpul dan seorang berkata. "Aku semalam bermimpi, aku tak tahu apakah harus kuceritakan pada kalian apa tidak."

Jawab mereka, "Ceritakan saja" stelah selesai bercerita, di sambut oleh yang kedua dan ketiga bahwa kami juga bermimpi serupa benar dengan yang engkau ceritakan. Lalu mereka berkata, "Mungkin ini benar, karena itu lebih baik kita lapor pada raja agar digali kuburnya serta diperiksa. Setelah didapatkan keadaannya benar, maka pendeta itu di hukum gantung maka setan menemuinya dan berkata, "Akulah yang menyesatkan kamu, maka sujudlah padaku untuk menyelamatkan kau dari hukuman ini." Amak sujudlah pendeta itu, dan tiba-tiba

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setan menyatakan berlepas tangan dari urusannya. Diriwayatkan nama pendeta itu Barshish.[237]

Muanasabah :

Pada ayat-ayat terakhir Surah Al-Mujadalah diterangkan sikap orang-orang Islam menghadapi musuh orang-orang Islam. Dikatakan bahwa orang yang beriman tidak mungkin hidup berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan rasul-Nya meskipun mereka memiliki hubungan darah sepeti ayah dan anak. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah menjelaskan tentang pengusiran orang Yahudi dan orang Munafiq dari Madinah akibat perbuatan jahat mereka melanggar perjanjian yang sudah disepakati dengan Rasulullah.[238]

وَلَا تَكُونُوا۟ كَٱلَّذِينَ نَسُوا۟ ٱللَّهَ فَأَنسَىٰهُمْ أَنفُسَهُمْ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿١٩﴾

Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. mereka Itulah orang-orang yang fasik.[239]

Jarir bin Abdullah Albajali ra berkata, “pada suatu hari ketika kami bersama Rasulullah saw tiba-tibah datanglah rombongan kaum yang bertelanjang kaki, berkain selimut dan menyandang pedang, mereka adalah dari suku Mudhar. Rasulullah melihat keadaan mereka sangat perihatin sehingga wajah Nabi saw tampa berubah lalu ia masuk rumah sesaat dan keluar lagi, kemudian menyuruh Bilal azan dan iqamatus salat untuk salat duhur, setelah sewlesai ia pun berkhotbah lalu membaca lalu membaca ayat pertama surat Annisaa “Yaa ayyuhannas ittaqqu rabba kumul ladzi khalaqakum min nifsin waa hidatin.”

---

[237] Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid 8…(jl.Tunjangan Surabaya 2003), 80-95.
[238] *Al-Qur’an dan Tafsirnya Juz 28-30,...* ,45.
[239] Al-Quran dan Terjemah, surat al-Hasyr: ayat 19, (CV penerbit Diponegoro, 2008), 548.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seayat kemudian membaca ayat 18 ini lalu beliau bersabda, “hendaklah seorang bersedakah dengan dinarnya, dengan dirhamnya dengan pakainnya, dari maknanya antara lain gandumnya kurmanya walau hanya separuh dari sebiji kurma.”

Maka datanglah seorang sahabat Ansar membawa sekantongan yang hampir tak kuat mengangkatnya, kemudian berturut-turut orang-orang yang memberikan sedekah sehingga aku melihat dua tumpuk makanan dan pakaian. Nabi saw tampak wajahnya berseri-seri bagaikan disiram air mas, lalu beliau bersabda “ *man sannah fil islami sunnatan hasanatan falahu ajruha waajru man amila bihaa ba’dahu minghari an yan qusha min ujuu rihim syai’an, waman sana fil islami sunnatan sayyi’atan kaa na alaihi wizruhaa wa wizru man amila bihaa min gairi an yan qusha min au zaa rihim syai’un.”*

Siapa yang memberikan contoh amal kebaikan dalam Islam, maka ia mendapat pahalanya tampa mengurangi dari pahala orang-orang itu sedikit pun.

Dan diingatkan jangan sampai meniru orang-orang yang ditipu oleh kemewahan dunia dan kesenangannya sehingga melalaiakan peringatan dan ajaran Allah, sebab orang yang malalaikan tuntunan agama Allah itu pada hakikatnya ialah melupakan kepentingan diri sendiri. Dan mereka itulah orang yang fasik.[240]

Munasabah :

Pada ayat-ayat yang lalu Allah menerangkan keadaan orang munafiq yang sesat. Mereka mengatakan sesuatu yang berlawanan dengan isi hati mereka. perbuatan mereka itu seperti perbuatan setan yang selalu berusaha menyesatkan

[240] Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid 8…(jl.Tunjangan Surabaya 2003), 95-96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia dari jalan yang benar. Seperti Bani Nadir yang telah ditipu oleh mereka. baik orang munafiq atau orang Yahudi, akan dimasukan kedalam neraka. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah memerintahkan kepada kaum Muslimin agar bertaqwa kapada-Nya, dan mengerjakan semua yang bermanfaat bagi diri mereka untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan di al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia yang memimpin mereka kejalan yang benar.[241]

20. Ahs-Shaf : 5

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِۦ يَٰقَوْمِ لِمَ تُؤْذُونَنِى وَقَد تَّعْلَمُونَ أَنِّى رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيْكُمْ ۖ فَلَمَّا زَاغُوٓا۟ أَزَاغَ ٱللَّهُ قُلُوبَهُمْ ۚ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْفَٰسِقِينَ ﴿٥﴾

Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, mengapa kamu menyakitiku, sedangkan kamu mengetahui bahwa Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu?" Maka tatkala mereka berpaling (dari kebenaran), Allah memalingkan hati mereka[242]; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik.[243]

Ayat ke-5 ini merupakan hiburan bagi Rasulullah saw supaya ingat bahwa Musa meskipun demikian dipercaya, disanjung oleh Bani Israil tidak terlepas dari gangguan kaumnya sendiri.

Kemudian Allah mengatakan ketika mereka telah ragu-ragu dan berpaling serta mengabaikan tuntunan Allah yang di bawa oleh Nabi Musa as maka Allah memalingkan hati mereka, pikiran dan perasaan mereka. demikianlah sunnatullah tidak memberikan hidayah kepada orang yang fasik, yang hanya berkedok agama.

---

[241] *Al-Qur'an dan Tafsirnya Juz 28-30…*74.
[242]Maksudnya karena mereka berpaling dari kebenaran, Maka Allah membiarkan mereka sesat dan bertambah jauh dari kebenaran.
[243] Al-Quran dan Terjemah, surat ahs-Shaf: ayat 5, (CV penerbit Diponegoro, 2008), 551.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jubair bin Mut'im ra berkata, *"inna li asmaa', ana Muhammad, wa ana ahmad, wa anal Maa hi alladzi yamhu Allahu bihil kufra, wa anal Haasyir alladza yuh syarun naa saula qadami wa amal Asqibu."*

Sesunggunya aku mempunyai beberapa nama: Akulah Muhammad, dan akau Muhammad, dan aku Al Maa hir yang mana Allah menghapus dengannya kekafiran. Dan akulah Allah swt bahwa semua manusia akan di kumpulkan di mahsar di belakang Nabi Muhammad saw. dan Aku al-Aaqib yang terakhir dari semua nabi dan rasul utusan Allah. (al-Bukhori)

Ibnu Abbas ra berkata, "Tiada Allah mengutus seorang Nabi melainkan diikat dengan janji, jika diutus Nabi Muhammad sedang ia masih hidup harus mengikutinya. Demikian pula mengingkat janji pada umatnya, jika di utus Nabi Muhammad sedang mereka masih hidup, mereka harus mengikutinya.[244]

Munasabah :

Pada ayat-ayat yang lalu diterangkan celaan Allah kepada orang-orang yang mengatakan akan melaksanakan semua yang diperintahkan Allah. Akan tetapi, setelah Allah memerintahkan agar beriman dan berjihad dijalan-Nya, mereka tidak melaksanakannya dengan berbagai macam alasan. Pada ayat-ayat berikut ini diterangkan keadaan kaum nabi Musa dan kaum nabi Isa yang mengingkari perintah-perintah Allah yang diberikan kepada mereka. mereka mengingkari kenabian Muhammad Saw, padahal nabi Isa telah memberitahukan

[244] Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid 8…(jl.Tunjangan Surabaya 2003), 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada mereka akan datang nanti sorang nabi yang bernama Ahmad dan mereka telah berjanji untuk beriman kepadanya.[245]

21. Al-Munafiqun : 6

سَوَآءٌ عَلَيۡهِمۡ أَسۡتَغۡفَرۡتَ لَهُمۡ أَمۡ لَمۡ تَسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ لَن يَغۡفِرَ ٱللَّهُ لَهُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلۡفَٰسِقِينَ ٦

> Sama saja bagi mereka, kamu mintakan ampunan atau tidak kamu mintakan ampunan bagi mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik (mempermainkan agama, beragama hanya di mulut sedang di hati tidak).[246]

Ibnu Ishaq mengatakan bahwa Muhammad bin Yahya bin Hibban, Abdullah bin Abibakar dan Aashim bin Umar bin Qatadah ketikah meriwayatkan kisah Bani Mustaliq mengatakan, “ketikah Rasulullah saw berada disana terjadilah penterkaran waktu mengambil air antara Jahjaah bin Sadi AL-Gifari buruh Umar bin Alkhatab ra dengan Sinan bin Yazid, mereka berdua berdasarkan sehingga bertengkar dengan berseru, “ya na’syaral (wahai sahabat Anshar), sedang Jahjaah berseru ya ma’syaral muhajirin.”

Sedang Zaid bin Arqam dan beberapa orang sahabat Anshar di tempat Abdullah bin Ubay, ketikah Abdullah mendengar suara seruan itu ia pun berkata, “keadan kami dengan orang-orang Quraisy ini sama dengan kata peribahasa : Sammin kalbak ya’kulka (perihalah serigalamu supayah dapat memakanmu).

---

[245]*Al-Qur’an dan Tafsirnya Juz 28…*,112-113.
[246] Al-Quran dan Terjemah, surat al-Munafiqun: ayat 6, (CV penerbit Diponegoro, 2008), 554.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demi Allah kelak jika kami telah kembali ke kota Madinah orang yang kuat kami mengusir golongan yang lemah, kemudian ia pergi kepada kaumnya dan berkata, “inilah hasil perbuatanmu sendiri, kamu yang memberi tempat, dan membagi harta kekayaanmu kepada mereka, demi Allah sekiranya tidak membantu mereka pasti mereka telah angkat kaki dari sini mencari lain tempat.”

Kalimat-kalimat ini terdengar oleh Zaid bin Arqam r.a maka langsung diberitakan hal itu kepada Rasulullah, waktu itu ia masih termasuk remaja, bertepatan waktu untuk Umar bin Alkhattab berada di dekat Nabi saw. ketika mendengar berita itu maka ia berkata kepada Nabi saw. “ya Rasulullah suruhlah Abbad bin Bisyir memenggal leher Abdullah bin Ubay.”

Rasulullah saw bertanya kepada Umar, “bagaimana jika nanti orang-orang mengatakan bahwa ‘Muhammad kini telah membunuh sahabatnya sendiri, tidak ya Umar, tapi hendaklah Anda berseru supayah orang-orang bersiap-siap untuk kembali.”

Dan ketikah Abdullah bin Ubay mengetahui bahwa perkataan itu telah sampai kepada Rasulullah, langsung ia mendatangi Rasulullah saw, untuk meminta maaf serta mengingkari ucapannya itu sambil bersumpah dengan nama Allah bahwa ia tidak mengatakan seperti yang diberitakan oleh Zaid itu. Karena ia seorang terkemuka di antara sukunya, maka orang-orang berkata, “ya Rasulullah mungkin anak itu salah dengar dan tidak mendengar apa yang di katakana oleh Abdullah itu.”

Rasulullah saw meneruskan perjalanannya pada saat yang tidak biasa dilakukan seperti itu, sehingga ketikah bertemu Usaid bin Hudhair r.a sesudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi salam langsung menanyakan, “Demi Allah kau kini telah berangkat pada saat seperti ini.” Maka Rasulullah saw bertanya kepadanya, “Apakah Anda tidak mendengar apa yang telah di katakana oleh Abdullah bin Ubay, ia mengatakan jika ia sampai di Madinah maka orang-orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah dan hina.”

Usaid berkata, “Engkau ya Rasulullah orang yang kuat dan dia lemah dan hina.” Keudian ia pun berkata, “kasihanilah di ya Rasululah, demi Allah ketika kau tiba di Madinah itu, sebenarnya kami telah membuat kalung untuk menobatkan dia sebagai kepala daerah dia sebagai kepala daerah di daerah kami, tibah-tibah kau datang dan gagalan penobatan tu karena kedatanganmu ya Rasulullah, karena itu ia merasa engkaulah yang mencabut kekuasaannya.”

Maka Rasulullah saw berjalan terus sepanjang hari dan malam hingga pagi, dan pada waktu dhuha, turunlah berkemah untuk menghibur orang-orang agar tidak lagi membicarakan kejadian itu.mereka pun memasang kemah dan langsung tidur karena sangat lelah dalam perjalanan yang tidak beristirahat sejenak pun, kemudian turunlah surat al-Munafiqun ini.[247]

Sababun nuzul :

Ibnu ‘Abbas berkata bahwa setelah kembali dari peperangan Uhud, kaum Muslimin mengetuk mencemoohkan, dan memperdengarkan kata-kata yang agak tajam dengan tujuan menyindir ‘Abdullah bin Ubay beserta para pengikutnya yang tidak ikut berperang dengan keluar dari pasukan kaum Muslimin di tengah jalan. Maka saudara-saudara ‘Abdullah bin Ubay berkata berkata kepadanya, “ada

[247] Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid 8…(jl.Tunjangan Surabaya 2003), 143-145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baiknya engkau mendatangi Rasulullah saw agar beliau memintahkan ampun kepada Allah dan memperoleh keraidoaan-Nya.”dengan tegas ia menjawab disertai gelengan kepala, “saya tidak akan pergi kepada Muhammad saw dan saya tidak mau dimintahkan ampunan kepada Allah oleh Muhammad.”[248]

Munasabah :

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah menjelaskan kebohongan orang-orang munafik dan sifat-sifat mereka yang sangat jahat. Mereka adalah benar-benar musuh Allah. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah menyatakan dengan jelas kemunafikan dan kesombongan mereka. Antara lain apabila mereka di minta datang kepada Rasulullah saw untuk dimintakan ampunan kepada Allah atas dosa yang telah diperbuatnya, mereka itu menolak dan menunjukkan kesombongan.[249]

[248] *Al-Qur’an dan Tafsirnya Juz 28…*, 145.
[249] *Al-Qur’an dan Tafsirnya Juz 28…*, 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id